

**NGALAP BERKAH PARA PEZIARAH MAKAM SUNAN  
AMPEL PASCA PANDEMI**

**SKRIPSI**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**OLEH:**

**TASYA RIYADIKAH OKTA WARDANI**

**NIM. A92219115**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

iv

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tasya Riyadikah Okta Wardani  
NIM : A92219115  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas : Adab dan Humaniora  
Universitas : UIN Sunan Ampel Surabaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

#### **Ngalap Berkah Para Peziarah Makam Sunan Ampel Pasca Pandemi**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat atau saduran dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 27 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Tasya Riyadikah Okta Wardani

NIM. A92219115

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

iii

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

*NGALAP BERKAH* PARA PEZIARAH MAKAM SUNAN AMPEL PASCA  
PANDEMI

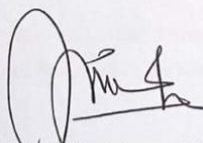
Oleh

Tasya Riyadikah Okta Wardani

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada Program  
Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel  
Surabaya

Surabaya, 27 Juni 2023

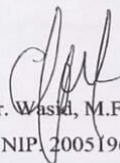
Pembimbing 1



Dr. Hj. Muzaiyana, M.Fil.I

NIP. 197408121998032003

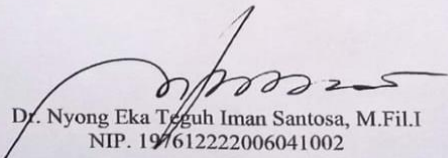
Pembimbing 2



Dr. Wasid, M.Fil.I

NIP. 2005196

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam



Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa, M.Fil.I  
NIP. 197612222006041002

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul *Ngalap Berkah Para Peziarah Makam Sunan Ampel Pasca Pandemi* yang disusun oleh Tasya Riyadikah Okta Wardani (NIM. A92219115) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 12 Juli 2023

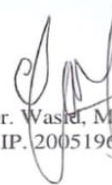
Dewan Penguji:

Ketua Penguji



Dr. Hj. Muzaiyana, M.Fil.I  
NIP. 197408121998032003

Anggota Penguji



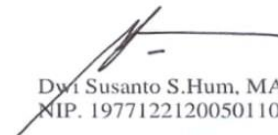
Dr. Wasid, M.Fil.I  
NIP. 2005196

Anggota Penguji



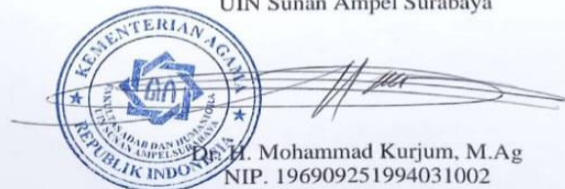
Nuriyadin, M.Fil.I  
NIP. 197501202009121002

Anggota Penguji



Dwi Susanto S.Hum, MA  
NIP. 197712212005011003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Sunan Ampel Surabaya



M. Mohammad Kurjum, M.Ag  
NIP. 196909251994031002

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tasya Riyadikah Okta Wardani  
NIM : A92219115  
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam  
E-mail address : thasyaokta@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain ( ..... )  
yang berjudul :

“*Ngalap* Berkah Para Peziarah Makam Sunan Ampel Pasca  
Pandemi”

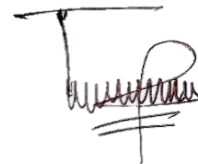
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Agustus 2023

Penulis



( Tasya Riyadikah Okta Wardani )

## ABSTRAK

Wardani, Tasya Riyadikah Okta. (2023). *Ngalap Berkah Para Peziarah Makam Sunan Ampel Pasca Pandemi*. Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: (I) Dr. Hj. Muzaiyana, M.Fil.I (II) Dr. Wasid, M.Fil.I.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Bagaimana keberadaan situs makam Sunan Ampel dan tata tertib bagi para peziarah? (2) Bagaimana gambaran dinamika prosesi pelaksanaan ritual peziarah makam Sunan Ampel pasca pandemi? (3) Bagaimana motivasi dan harapan para peziarah mengenai *ngalap* berkah di makam Sunan Ampel?

Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan metode etnografi yaitu suatu aturan dan strategi yang tersusun dalam mengumpulkan sumber-sumber secara efektif dengan tujuan untuk memahami makna-makna dari peristiwa yang sedang terjadi disuatu masyarakat atau kelompok. Dalam metode ini menggunakan beberapa media, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam melakukan proses pengumpulan data. Serta dalam penggunaan metode etnografi ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang dilakukan secara langsung untuk terjun ke lapangan dengan tujuan mengamati beberapa aktifitas yang berada di makam Sunan Ampel.

Skripsi ini menyimpulkan bahwa pertama, menjelaskan mengenai keberadaan makam Sunan Ampel yang dimulai dari letak geografis, bangunan makam Sunan Ampel, serta menjelaskan mengenai sejarah kedatangan Sunan Ampel ke Jawa. Kedua, dalam bab ini dijelaskan mengenai tata cara berziarah ke makam Sunan Ampel serta adab dan doa ketika melakukan ziarah kubur. Ketiga, menjelaskan mengenai makna dari *ngalap* berkah di makam Sunan Ampel serta motivasi para peziarah makam Sunan Ampel.

**Kata Kunci:** *Makam Sunan Ampel, Tata Cara Ziarah Kubur, Makna Ngalap Berkah, Motivasi Peziarah.*

## ABSTRACT

Wardani, Tasya Riyadikah Okta. (2023). *Ngalap the blessings of the pilgrims to the tomb of Sunan Ampel after the pandemic*. Islamic Civilization History Study Program, Faculty of Adab and Humanities, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya. Advisors: (I) Dr. Hj. Muzaiyana, M.Fil.I (II) Dr. Wasid, M.Fil.I.

This study aims to describe: (1) How is the existence of the Sunan Ampel grave site and the rules for pilgrims? (2) What is the description of the dynamics of the post- pandemic procession of the pilgrimage to the tomb of Sunan Ampel? (3) What are the motivations and expectations of the pilgrims regarding the blessing at the tomb of Sunan Ampel?

To answer this problem the author uses the ethnographic method, which is a set of rules and strategies in gathering sources effectively with the aim of understanding the meanings of events that are happening in a society or group. In this method, several media are used, namely observation, interviews, and documentation in carrying out the data collection process. As well as in the use of this ethnographic method using a phenomenological approach which is carried out directly to go into the field with the aim of observing some of the activities that are in the tomb of Sunan Ampel.

This thesis concludes that first, it explains the difference between Sunan Ampel's tomb starting from its geographical location, the building of Sunan Ampel's tomb, and explains the history of Sunan Ampel's arrival to Java. When visiting graves. Third, explaining the meaning of blessing at the tomb of Sunan Ampel and the motivations of the pilgrims to the tomb of Sunan Ampel.

**Keywords:** *Tomb of Sunan Ampel, Pilgrimage Procedures for Graves, The Meaning of Ngalap Blessing, Pilgrimage Motivation.*





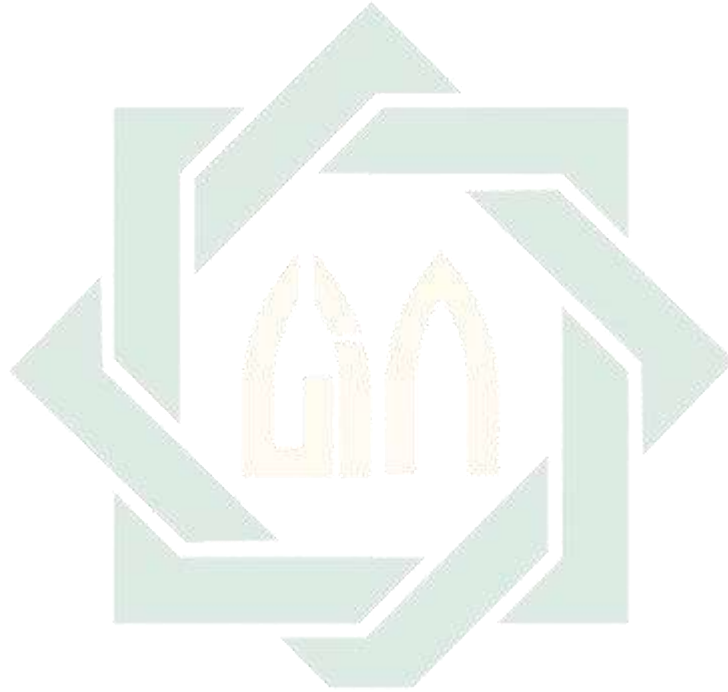




Lampiran 9 ..... 127

Lampiran 10 ..... 128

Lampiran 11 ..... 129



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran .....	Halaman
Lampiran 1 .....	119
Lampiran 2 .....	120
Lampiran 3 .....	121
Lampiran 4 .....	122
Lampiran 5 .....	123
Lampiran 6 .....	124
Lampiran 7 .....	125
Lampiran 8 .....	126
Lampiran 9 .....	127
Lampiran 10 .....	128
Lampiran 11 .....	129

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ziarah kubur menjadi satu tradisi tersendiri bagi sebagian kalangan masyarakat Indonesia, dalam menyambut masuknya bulan suci Ramadhan. Ziarah kubur ini, dilakukan pada makam keluarga atau makam ulama' dan tujuan mereka adalah untuk mendoakan para ulama' (para ahli kubur) yang sudah mendahului mereka dan mencari berkah saat melakukan ziarah makam. Adanya perpaduan budaya lokal dengan agama memberikan tradisi baru yang kini dikenal dengan melakukan ziarah pada makam, membaca tahlil atau yasin saat ada orang meninggal, selamatan untuk mengucapkan syukur dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Pada zaman sekarang kebanyakan manusia menghabiskan waktunya dengan bekerja, mencari kenikmatan dunia, karena di masa ini hampir semuanya serba praktis, sehingga kebanyakan manusia pada malas untuk melakukan hal-hal yang penting semisal ibadah yang seharusnya dilakukan oleh para umat Muslim. Tradisi ziarah kubur merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengenang jasa orang yang sudah meninggal dengan mengirimkan doa

---

<sup>2</sup>Ratna Sari, "Pemaknaan Ziarah Kubur Makam Keramat (Studi Kasus: Peziarah Makam Mbah Priok, Jakarta Utara)", (Skripsi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 1.

bagi orang yang sudah meninggal agar dosanya dapat diampuni. Berbeda halnya dengan berziarah kubur yang berada di makam keramat selain mendoakan arwah pemilik makam juga memohon kepada arwah yang sudah meninggal agar selalu diberikan keselamatan dan dilindungi oleh Allah SWT serta melihat bagaimana motivasi masyarakat dalam melakukan ziarah kubur pada makam keramat.

Makam dianggap sebagai tempat yang sakral, terutama makam orang-orang penting yang memiliki pengaruh besar, sehingga menjadi tempat yang menarik bagi masyarakat untuk berziarah ke makam dengan motivasi tertentu. Tradisi ini tidak terlepas dari adanya simbol-simbol yang ada di dalamnya. Keberadaan makam memiliki makna yang berbeda bagi yang memandangnya. Hal tersebut melihat tindakan dilakukan untuk memberikan makna dari aktivitas ziarah kubur. Keutamaan bagi yang melakukan tindakan ziarah kubur ini adalah dari aspek keagamaan.<sup>3</sup>

Aspek keagamaan dengan keinginan untuk menjadi dekat kepada Allah dan sebagai pengingat dunia adalah kehidupan yang sementara. Namun selain itu masing-masing peziarah memiliki kepentingan bagi dirinya untuk ikut membentuk makna dari tindakan berziarah tersebut. Oleh sebab itu, tindakan berziarah ini juga memiliki makna lain yakni nilai sosial, nilai ekonomi, nilai afeksi, sumber pengetahuan, dan yang lainnya. Demikian, tindakan ziarah kubur

---

<sup>3</sup>Ratna Sari, "Pemaknaan Ziarah Kubur Makam Keramat (Studi Kasus: Peziarah Makam Mbah Priok, Jakarta Utara)", 4.

bagi masyarakat Muslim memiliki makna yang kompleks dan sebagai ekspresi untuk memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari.

Peziarah makam adalah seseorang yang mendatangi makam guna untuk mendoakan ahli kubur yang berada di makam tersebut sesuai dengan syariat-syariat yang diajarkan oleh Agama Islam bagi mereka yang beragama Islam, Ziarah makam adalah hal yang dapat menyadarkan kita umat Manusia kepada kematian kelak, karena dari Ziarahlah kita dapat berfikir bahwa kematian bisa datang kapan saja dan dimana saja tanpa kita ketahui dan sadari waktu datangnya.

Ziarah Makam mampu membuat umat manusia khususnya umat Muslim untuk segera bertaubat kepada Allah Swt, karena kita tidak mengetahui takdir manusia satupun, dan apa yang bakalan terjadi di hari berikutnya. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak umat Islam yang mengaku bahwa mereka percaya kepada Tuhan dan Rasul-Nya dan menyatakan bahwa Islam sebagai agamanya. Namun, mereka hanya menerapkan ajaran Islam itu pada sebagian kehidupan mereka saja.<sup>4</sup> Kebanyakan dari mereka hanya dalam ucapannya saja, melainkan tidak ditanamkan dalam hati mereka. Sehingga dalam kehidupan mereka banyak kegiatan-kegiatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Pandemi Virus Corona sudah memasuki 1 tahun berlangsung dan Indonesia sendiri sudah menembus angka 1 juta jiwa yang telah terinfeksi oleh virus tersebut. Sudah banyak langkah yang digunakan oleh pemerintah untuk

---

<sup>4</sup>Abu A'la Maududi, *Menjadi Muslim Sejati*, terj. Ahmad Baidowi (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), 139.



menekan penyebarannya dalam waktu setahun ini, mulai dari pembatasan sosial berskala besar (PSBB), menerapkan protokol kesehatan seperti penggunaan masker dan rajin mencuci tangan. Kini vaksin Virus Corona sudah ditemukan dan sedang diupayakan kegiatan vaksinasi untuk beberapa orang yang diprioritaskan oleh pemerintah, seperti tim medis yang merupakan pertahanan vital saat ini, dan beberapa pejabat penting negara yang memang dibutuhkan untuk terus bekerja agar kinerja negara tetap berjalan.

Dampak pandemi Virus Corona, banyak tempat wisata di Kota Surabaya yang mengalami pembatasan jam dan jumlah kunjungan. Namun walau sudah dibatasi, lokasi wisata di Kota Surabaya masih cukup ramai dikunjungi masyarakat walaupun tidak dalam skala besar. Salah satu lokasi wisata di Surabaya yang masih ramai pengunjung selama pandemi ini adalah Makam Sunan Ampel<sup>5</sup> yang berada di Kelurahan Ampel, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya. Makam Sunan Ampel ini sudah diresmikan menjadi wisata religi sejak 10 tahun yang lalu.

Wisata religi satu ini sangat terkenal bahkan ke daerah-daerah di luar Kota Surabaya. Lokasinya yang berada di pusat Kota memudahkan masyarakat untuk mengunjungi area ini. Banyak pengunjung yang mayoritas adalah umat Muslim berkunjung ke wisata ini untuk ziarah ataupun sekadar untuk shalat berjamaah di Masjid Makam Sunan Ampel. Namun, karena dampak dari awal

---

<sup>5</sup>Diandra Trisna Salvia, “Wisata Religi Makam Sunan Ampel, Kunjungan Tanpa Henti di Masa Pandemi”, <https://www.kompasiana.com/dichan/60430abc8ede486d402ff502/wisata-religi-makam-sunan-ampel-kunjungan-tanpa-henti-di-masa-pandemi> (Rabu, 1 Maret 2023).

pandemi Virus Corona ini, pengunjungnya berkurang secara drastis dikarenakan adanya pembatasan pergerakan masyarakat oleh pemerintah Kota. Tapi secara perlahan, pengunjungnya kembali bertambah.

Himbauan untuk menaati protokol Kesehatan di lingkungan makam sangat di jaga oleh para petugas. Dengan ketaatan pengunjung, diharapkan area wisata religi tersebut tetap steril sehingga tetap aman dikunjungi oleh masyarakat. Area wisata religi yang ini buka selama 24 jam non stop, dan hanya akan tutup sementara selama masa waktu shalat 5 waktu. Kondisi area makam pun juga selalu dijaga oleh para petugas. Masjid di area makam tersebut disemprot dengan disinfektan sebanyak satu kali dalam seminggu. Sebelumnya, sempat diadakan aturan menjaga jarak saat shalat, namun kini sudah ditiadakan.

Petugas penjaga Wisata Religi Makam Sunan Ampel ini juga selalu menganjurkan masyarakat untuk selalu sedia peralatan kebersihan seperti masker, hand sanitizer, dan lain-lain. Hal ini diharapkan untuk bisa semakin memaksimalkan kondisi steril dalam area makam, mungkin banyak dari masyarakat yang ingin melakukan hal sama seperti Juwariyah, menghabiskan waktu dengan beribadah di Makam Sunan Ampel yang terkenal sakral dan bersejarah itu. Seperti mengikuti kegiatan ziarah, pengajian rutin, ataupun shalat 5 waktu secara berjamaah.

Hal tersebut pasti sulit untuk dilakukan di masa pandemi seperti ini. Ketakutan akan tertular virus membuat sebagian masyarakat enggan untuk melakukan kegiatan di luar rumah, hingga akhirnya memilih untuk beribadah di rumah ataupun masjid terdekat. Hanya sebagian saja yang berani untuk



keberkahan dalam *ngalap* berkah yang berasal dari Bahasa arab kata berkah atau barakah.

Mengamati makna di atas dapat dipahami bahwa barakah tidak hanya berkaitan dengan penambahan atau peningkatan, tetapi juga berkaitan dengan sejauh mana hal itu dapat mengantar kebahagiaan. Orang yang selalu bertambah rizkinya dalam kehidupan sehari-hari, tidak bisa dikatakan rizki itu barakah kecuali bila mengantar kebahagiaan. Sekalipun bertambah, tetapi tidak mengantarkan kebahagiaan bagi pemiliknya maka rizki itu tetap tidak barakah. Istilah berkah kemudian berkembang dan mewarnai praktik keagamaan lokal.

Kata berkat atau berkatan itu muncul di kalangan Muslim lokal diperuntukkan pada arti nasi atau makanan ringan yang diperoleh dalam setiap ritus slametan, misalnya perayaan aqiqah, doa bagi sanak yang telah meninggal (tahlilan), dan sebagainya. Jadi, nasi dinamakan berkat sebab berkaitan adanya prosesi doa yang dilakukan oleh pelaksananya dengan melibatkan para tetangga sekitarnya, melihat arti kebahasan ini menunjukkan bahwa barakah adalah berkaitan dengan perubahan hidup menuju proses perbaikan.

Tradisi ziarah, khususnya masyarakat Muslim dengan keyakinan berharap barakah kepada makam para Wali, maka yang dimaksud dalam hal ini adalah berkaitan dengan perubahan hidup. Dalam konteks tradisi ini kemudian, menurut Nur Syam, bahwa makna barakah mempunyai dimensi spiritual sekaligus dimensi formal materialistik.<sup>9</sup> Barakah yang berdimensi spiritual, dalam tradisi ziarah misalnya, adalah perasaan bahagia yang dialami

---

<sup>9</sup>Suis, Fenomena Barakah, 35.





## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran umum terkait latar belakang diatas. Dan untuk menghindari terjadinya pelebaran pembahasan, maka penulis membatasi pembahasan dengan menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan situs makam Sunan Ampel dan tata tertib bagi para peziarah?
2. Bagaimana gambaran dinamika prosesi pelaksanaan ritual peziarah makam Sunan Ampel pasca pandemi?
3. Bagaimana motivasi dan harapan para peziarah mengenai *ngalap* berkah di makam Sunan Ampel?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Hasil penelitian tentang *ngalap* berkah para peziarah Sunan Ampel pasca pandemi sedikitnya memiliki tiga tujuan:

1. Mengetahui keberadaan situs makam Sunan Ampel dan tata tertib bagi para peziarah.
2. Memahami gambaran dinamika prosesi pelaksanaan ritual peziarah makam Sunan Ampel pasca pandemi.
3. Memaparkan motivasi dan harapan para peziarah mengenai *ngalap* berkah di makam Sunan Ampel.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan para pembaca, baik kegunaan akademis maupun kegunaan secara praktis. Dalam penelitian ini terdapat beberapa kegunaan yang penulis klasifikasikan sebagai berikut:

### a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan penelitian kepustakaan khususnya dibidang sejarah. Serta dapat bermanfaat bagi para akademisi sebagai referensi atau acuan dimasa yang akan datang. Selain itu, penulis juga berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan terkait *ngalap* berkah para peziarah Sunan Ampel pasca pandemi. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk dikembangkan kembali di kemudian hari oleh peneliti selanjutnya.

### b. Secara Praktis

#### 1. Bagi Akademisi

Dalam bidang akademik diharapkan kepenulisan ini menjadi dedikasi terhadap khazanah ilmu pengetahuan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya lingkup Jurusan Sejarah Peradaban Islam.

#### 2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini sebagai tambahan wawasan bagi masyarakat untuk mengetahui sejarah dari *ngalap* berkah para peziarah Sunan Ampel



pasca pandemi. Dan dari wawasan tersebut dapat diambil hikmah sebagai contoh tauladan dimasa yang akan datang.

### 3. Bagi Penulis

Penelitian ini banyak memberikan informasi terkait *ngalap* berkah dari Sunan Ampel serta tradisi para peziarah, sekaligus sebagai syarat tugas akhir skripsi jurusan sejarah peradaban Islam.

## 1.5 Pendekatan dan Kerangka Teori

Adapun tujuan dari penelitian yaitu tradisi *ngalap* berkah yang dilakukan para peziarah di makam Sunan Ampel. Adapun fokus pada penelitian atau kajian ini yaitu *ngalap* berkah para peziarah makam Sunan Ampel pasca pandemi yang menunjukkan adanya perpaduan antropologi budaya yang tertuang di dalamnya dengan menggunakan metode fenomenologi. Maka pada penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi budaya dalam *Cultural Anthropology* ialah cabang antropologi yang berfokus pada penelitian variasi kebudayaan pada manusia atau yang mempelajari sudut pandang manusia yang melihat dari tingkah laku kewarganegaraan dan cara berfikirnya.

Antropologi budaya yang merupakan cabang dari antropologi menyelidiki kebudayaan pada umumnya dan berbagai kebudayaan pada bangsa di muka bumi, menyelidiki bagaimana manusia mampu berkebudayaan dan mengembangkan kebudayaannya sepanjang zaman.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini

---

<sup>12</sup>I Gede A. B. Wiranata, *Antropologi Budaya* (Lampung: Citra Aditya Bakti, 2011), 5.

penulis menggunakan pendekatan antropologi budaya yang berfokus pada kebudayaan yang dilakukan peziarah di makam Sunan Ampel, kemudian selain untuk mencari berkah di makam ini para peziarah juga bisa mengenal banyak kebudayaan yang berbeda. Banyak dari berbagai daerah yang menyempatkan untuk datang ke sini, mereka tidak hanya untuk mencari berkah tetapi juga mereka bisa menenangkan pikiran mereka dengan datang ke makam tersebut.

Tradisi yang dilakukan masyarakat setempat tidak hanya di hari biasa saja Sunan Ampel juga selalu ramai akan pengunjung, tidak hanya hari biasa di malam jumat makam Sunan Ampel tidak pernah sepi akan pengunjung. Oleh sebab itu peneliti menggunakan pendekatan antropologi budaya ini yang melakukan pengamatan secara langsung menggunakan pendekatan fenomenologi. Konsepsi pengkajian budaya ini memberikan gambaran bahwa kebudayaan itu adalah suatu hal yang sangat esensial pada dirinya, berbeda dengan makhluk lain meskipun manusia juga memiliki ketidaksempurnaan dan keterbatasan.

Clyde Kluckhohn<sup>13</sup> mengatakan bahwa “Antropologi mengangkat cermin besar bagi manusia dan membiarkan dia melihat dirinya sendiri dalam keragamannya yang tak terbatas.” Maka dalam hal ini penggunaan pendekatan fenomenologi Schutz menjelaskan mengenai dunia sosial setiap harinya, dengan kebiasaan semata-mata melaksanakan sesuatu yang intersubjektif dengan pengetahuan yang penuh manfaat. Dengan begitu, fenomena ini menunjukkan kepada setiap individu yang menciptakan pemikiran dari

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, 6.

pengetahuan transcendental serta pemahaman mengenai (verstehen) mengenai suatu makna. Makna dalam hal ini diartikan sebagai suatu ungkapan untuk menjelaskan suatu maksud dibalik yang nampak.

Hal ini akan menjadi menarik karena pada dasarnya peziarah yang datang di makam sunan ampel selalu mempunyai cara dan tujuan yang beragam, selain itu bagaimana peziarah tersebut memaknai tujuan tentang *ngalap* berkah itu sendiri. Dalam penelitian *ngalap* berkah mbah Sunan Ampel ini, secara umum akan mengkaji tentang makna dibalik peziarah yang datang untuk *ngalap* berkah artinya paradigma yang sesuai digunakan dalam sosiologi dengan metode fenomenologi ini adalah menggunakan paradigma definisi sosial yang fokus pada cara aktor mendefinisikan situasi sosial mereka dan efek definisi-definisi tersebut terhadap tindakan dan interaksi yang ditimbulkannya.

Peneliti mengkaitkan metode fenomenologi dengan penelitian yang ditulis karena kita melakukan penelitian secara langsung ke lapangan untuk melihat para peziarah yang melakukan *ngalap* berkah di makam Sunan Ampel. Melalui metode fenomenologi ini akan memperoleh gambaran aplikatif bagaimana cara menggapai kebenaran yang bersifat maknawi, artinya merasakan menjadi bagian dari fenomena, menyadari keberadaan fenomena, memotret dan mengonstruksi narasi fenomena yang dirasakan, diamati dan diteliti.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Muhammad Farid, et. al., *Fenomenologi dalam Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Prenada Media, 2018), 40.

Metode fenomenologi akan didapatkan secara langsung bagaimana fenomena peziarah yang datang di makam Sunan Ampel dengan tujuan ngalap berkah menjadi suatu bentuk narasi yang hidup dan benar-benar ada di tengah-tengah masyarakat. Istilah fenomenologi secara etimologis berasal dari kata fenomena dan logos. Fenomena berasal dari kata kerja Yunani *phainesthai* yang berarti menampak, dan terbentuk dari akar kata fantasi, fantom, dan fosfor yang artinya sinar atau cahaya. Dari kata itu terbentuk kata kerja, tampak, terlihat karena bercahaya. Dalam bahasa kita berarti cahaya. Secara harfiah fenomena diartikan sebagai gejala atau sesuatu yang menampakkan.

Fenomena dapat dipandang dari dua sudut. Pertama, fenomena selalu “menunjuk ke luar” atau berhubungan dengan realitas di luar pikiran. Kedua, fenomena dari sudut kesadaran kita, karena fenomenologi selalu berada dalam kesadaran kita. Fenomenologi juga merupakan sebuah pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman manusia. Fenomenologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan apriori atau prasangka, dan tidak dogmatis. Fenomenologi sebagai metode tidak hanya digunakan dalam filsafat tetapi juga dalam ilmu-ilmu sosial dan pendidikan.

Adapun dalam penelitian ini juga menggunakan penelitian etnografi yang merupakan suatu budaya dan kebudayaan manusia akan selalu berkembang sesuai dengan dinamika kemanusiaan itu sendiri. Hal ini menjadikan budaya dan kebudayaan tersebut akan selalu layak untuk diamati,

karena hal tersebut akan selalu berubah bergantung pada konteks ruang dan waktu. Ini ditujukan agar kita mampu memahami manusia beserta budaya dan kehidupannya demi terwujudnya kehidupan yang harmonis. Pengamatan mengenai manusia dan kebudayaan yang melingkupinya ini melahirkan suatu cabang kajian yang dikenal dengan Etnografi.<sup>15</sup>

Kajian ini bahkan mulai berkembang pesat di kalangan ilmuwan untuk diterapkan di berbagai bidang. Berdasarkan makna bahasa, kata etnografi berasal dari dua kata bahasa Latin, yaitu *ethnos* artinya bangsa, dan *graphy* atau *grafien* artinya lukisan, gambaran atau uraian. Jadi secara etimologi, etnografi adalah gambaran suatu suku bangsa yang berkaitan erat dengan kebudayaannya, atau dapat dikatakan etnografi adalah uraian atau gambaran tentang bangsa-bangsa di suatu tempat dan di suatu waktu. Penelitian etnografi acap kali dilakukan dalam waktu yang lama dan peneliti terjun langsung berinteraksi, bahkan tinggal di tengah-tengah masyarakat tempat penelitian dilaksanakan.

Pada saat hidup dan berinteraksi inilah, seorang peneliti etnografi, atau disebut pula dengan Etnografer, melakukan deskripsi holistik untuk menghasilkan gambaran asli dari kehidupan budaya masyarakat tersebut (Native's point of view). Selanjutnya, seorang Etnografer juga mungkin melakukan wawancara dan observasi mendalam untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai suatu detail tertentu dalam masyarakat yang dianggap penting dan menarik. Dengan demikian, secara ringkas etnografi dapat

---

<sup>15</sup>Abdul Manan dan Cut Intan Salasyah, *Metode Penelitian Etnografi*, (Aceh: Acehpo Publishing, 2021), 1.

dipahami sebagai suatu metode kajian yang digunakan untuk meneliti kebudayaan manusia. Kajian ini dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan gambaran nyata dan apa adanya mengenai masyarakat tersebut.<sup>16</sup>

## 1.6 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti sangat membutuhkan yang namanya sumber-sumber dari berbagai pihak. Kegunaan tersebut agar peneliti dapat mengetahui apakah penelitian dengan tema yang diambil sudah pernah diteliti oleh orang-orang sebelumnya. Pada bagian ini peneliti mendapatkan beberapa sumber yang serupa dengan topik peneliti, diantaranya yaitu:

1. Skripsi dari Nur Khalimatus Sadiyah<sup>17</sup> yang berjudul “Ritual *Ngalap Berkah* di Desa Watutulis Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo (Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber)”. Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2015. Dalam skripsi ini membahas tentang latar belakang mengenai tradisi ritual *ngalap berkah* yang dilakukan masyarakat *sidoarjo* dalam rangka mengharap *berkah*.
2. Skripsi dari Ratna Sari yang berjudul “Pemaknaan Ziarah Kubur Makam Keramat (Studi Kasus: Peziarah Makam Mbah Priok, Jakarta Utara)”.

---

<sup>16</sup>Abdul Manan dan Cut Intan Salasiyah, 2.

<sup>17</sup>Nur Khalimatus Sadiyah, “Ritual *Ngalap Berkah* di Desa Watutulis Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo (Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber)”, (Skripsi, Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).



Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2017).<sup>20</sup> Dalam skripsi ini membahas untuk mengetahui tanggapan masyarakat desa Sememi Kidul terhadap adanya ritual keagamaan makam Mbah H Achmad Ali, ingin mengetahui hubungan islam dengan masyarakat Desa Sememi Kidul Kecamatan Benowo, Surabaya terhadap makam Mbah H Achmad Ali.

### 1.7 Metode Penelitian

Penelitian berjudul “*Ngalap* Berkah Para Peziarah Makam Sunan Ampel Pasca Pandemi” menggunakan metode penelitian etnografi, yaitu suatu aturan dan strategi yang tersusun dalam mengumpulkan sumber-sumber secara efektif dengan tujuan untuk memahami makna-makna dari peristiwa yang sedang terjadi disuatu masyarakat atau kelompok. Dalam metode ini menggunakan beberapa media, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam melakukan proses pengumpulan data.<sup>21</sup>

Metode etnografi ini dijadikan sebagai bahan acuan peneliti agar dapat meninjau secara langsung kejadian di lapangan seperti saat masyarakat melakukan tradisi *ngalap* berkah di makam Sunan Ampel ini. Dengan ikut langsung ke lapangan dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui bagaimana tradisi yang sering dilakukan oleh masyarakat sekitar ketika berada

---

<sup>20</sup>Lailatul Mufidah, “Tradisi Ritual Keagamaan di Makam Mbah H Achmad Ali di Sememi Kidul Surabaya”, (Skripsi, Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

<sup>21</sup>James P. Spradley, *Metode Etnografi* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), 5.



di makam Sunan Ampel. Dalam metode etnografi ini tentu memiliki beberapa tahapan lagi, diantaranya:

1. Observasi (pengamatan)

Melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan pengamatan indrawi dan mencatat semua fenomena dan kejadian pada objek penelitian yang terjadi di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di tempat agar dapat mengetahui bagaimana tradisi yang sering dilakukan masyarakat dalam melakukan *ngalap* berkah dari makam Sunan Ampel.

2. Wawancara

Merupakan suatu proses pengumpulan data yang didapatkan melalui interview atau tanya jawab pada beberapa informan secara langsung. Di dalam penelitian ini peneliti juga melakukan wawancara kepada narasumber yaitu Gus Bidin selaku pengurus masjid Sunan Ampel, beberapa para peziarah yang melakukan ziarah ke makam Sunan Ampel, dan para pedagang disekitar makam Sunan Ampel.

3. Deskripsi data

Disini penulis menggunakan metode fenomenologi yang akan memperoleh gambaran aplikatif bagaimana cara menggapai kebenaran yang bersifat maknawi, artinya merasakan menjadi bagian dari fenomena, menyadari keberadaan fenomena, memotret dan mengonstruksi narasi fenomena yang dirasakan, diamati dan diteliti. Melalui metode fenomenologi akan didapatkan secara langsung bagaimana fenomena

peziarah yang datang di makam Sunan Ampel dengan tujuan *ngalap* berkah menjadi suatu bentuk narasi yang hidup dan benar-benar ada di tengah-tengah masyarakat dan juga menggunakan metode emic-view (wawancara).

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data dan informasi baik dalam bentuk buku, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan buku tamu serta keterangan yang dapat mendukung dan menjadi bahan tambahan penelitian. Dokumentasi dikumpulkan menjadi satu data setelah itu ditelaah dan diambil untuk dimasukkan ke dalam hasil karya ilmiah. Dokumentasi yang diperlukan yaitu foto-foto kegiatan *ngalap* berkah Sunan Ampel yang sering dilakukan oleh masyarakat bahkan pengunjung dari berbagai daerah yang sering datang berziarah ke makam Sunan Ampel.

#### 5. Analisis data dan pemaknaan

Melalui analisis struktural yang menjelaskan mengenai berkah sebagai pembentuk kebudayaan, disini dipaparkan mengenai analisis struktural menurut Levi Strauss adalah teori yang memahami nalar (pikiran) alam bawah sadar manusia dalam menjalani kehidupan. Berkah merupakan kebudayaan sedangkan teks pembentuk berkah dijelaskan melalui Islam yang berdasarkan al-Qur'an dan hadits menurut pelaku sebagai berikut:

Allah juga membedakan pemberian kepada para makhluknya seperti daya fikir, nalar, rizki dan lain sebagainya. Agar sebagian dari mereka dapat



Imam Al-Hafizh Abu Bakr Ahmad Ibn Ali yang lebih dikenal dengan Imam al-Khathib Al-Baghdadi (wafat 463 H) dalam Kitab Tarikh Baghdadi halaman 123 sampai 125 mencatat mengenai tabarruknya Imam Syafi'i di makam Imam Abu Hanifah. Dalam kitabnya beliau mencatat dengan arti sebagai berikut: "dengan sanadnya" beliau mengatakan: saya mendengar Imam asy-Syafi'i mengatakan: "Sesungguhnya saya benar-benar melakukan tabarruk<sup>24</sup> (mencari berkah) kepada Imam Abu Hanifah." Saya mengunjungi makam setiap hari untuk berziarah, kemudian jika ada suatu permasalahan yang menimpa saya, maka saya melakukan sholat 2 rakaat dan saya mengunjungi makam Imam Abu Hanifah.

Harapan saya memohon kepada Allah agar menyelesaikan segala keperluan saya di sebelah makam beliau, sehingga tidak jauh selepas ini maka keinginan saya telah terkabul. Dijelaskan sebagian kejadian yang mengatakan bahwa di kompleks pemakaman tempat Imam Abu Hanifah dikuburkan (Kufah) terdapat salah seorang anak cucu dari Imam Ali Ibn Abi Thalib yang sering dijadikan tempat ziarah dan mencari berkah oleh orang-orang Islam.

---

<sup>24</sup>Rusman H Siregar, "Tabarruk dan Anjuran Ziarah ke Makam Orang Saleh", *Sindonews.com*, <https://kalam.sindonews.com/read/351888/69/tabarruk-dan-anjuran-ziarah-ke-makam-orang-saleh-1614683002> (02 Maret 2021), 125.

## 1.8 Sistematika Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini, dalam upaya untuk mempermudah analisis permasalahan, maka peneliti merumuskan beberapa bab pembahasan yang terdiri sebagai berikut:

Bab *pertama*, menerangkan tahapan-tahapan penelitian pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah yang di jelaskan secara rinci di sini, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab *kedua*, menjelaskan mengenai gambaran umum dari keberadaan situs makam Sunan Ampel yang dimulai dari letak geografis, sekilas makna Wali songo, sejarah kedatangan Sunan Ampel saat menyebarkan agama islam di Indonesia dari abad 15 melalui ajaran dakwahnya, dan gerakan dakwah Sunan Ampel. Kemudian disini penulis juga menjelaskan mengenai tata terbib bagi para peziarah saat mereka melakukan ziarah di makam Sunan Ampel sebagai berikut: larangan saat berada di makam, kegiatan yang ada di makam Sunan Ampel, hikmah yang kita dapat dari berziarah, faedah berziarah ke makam Sunan Ampel, dan tujuan saat berada di makam Sunan Ampel.

Bab *ketiga*, menjelaskan tentang gambaran dinamika prosesi pelaksanaan ritual peziarah makam Sunan Ampel pasca pandemi, dalam bab ini penulis juga memaparkan mengenai beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan para peziarah saat melakukan ziarah di makam Sunan Ampel, contohnya dimulai dari bangunan makam Sunan Ampel, pengertian ziarah kubur, tata cara ziarah kubur, dasar-dasar ziarah kubur, serta adab berziarah kubur.

Bab *keempat*, membahas terkait motivasi dan harapan para peziarah mengenai *ngalap* berkah di makam Sunan Ampel, serta disini dijelaskan mengenai definisi *ngalap* berkah dan apa yang dilakukan para peziarah ketika berada di makam Sunan Ampel atau harapan apa yang mereka inginkan ketika berada di makam Sunan Ampel, kemudian dalam bab ini penulis juga menjelaskan mengenai mencari berkah ke makam wali, motivasi ziarah makam Sunan Ampel, serta motivasi dan harapan peziarah mengenai makam Sunan Ampel yang akan dijelaskan dalam bab ini.

Bab *kelima*, merupakan bab terakhir yang berisi rangkuman atau kesimpulan-kesimpulan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya serta berisi saran yang berguna pada penelitian yang akan datang.



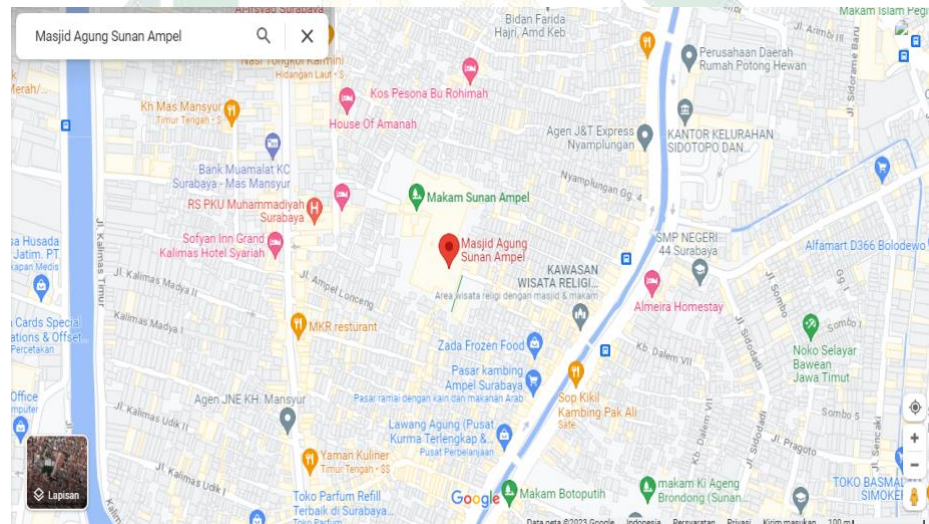
UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

# KEBERADAAN SITUS MAKAM SUNAN AMPEL DAN TATA TERTIB BAGI PARA PEZIARAH

## 2.1 Letak Geografis

### 2.1.1 Gambar Peta Sunan Ampel



Sumber : Google Maps, 2023.

Dimulai dari titik koordinat saat menuju ke makam Sunan Ampel sebagai berikut rincian tersebut antaranya:

1. Koordinat  $7.318766^{\circ}$ ,  $112.783703^{\circ}$ .
2. Alamat: Jl Ampel Masjid No. 53, Kelurahan. Ampel, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya, Provinsi. Jawa Timur, Ph. +62- 31-3537948.
3. Bandara terdekat: Bandara Internasional Juanda Surabaya.
4. Pelabuhan terdekat: Pelabuhan Tanjung Perak.

5. Stasiun terdekat: Stasiun Surabaya Kota (Semut).
6. Terminal bis terdekat: Terminal Joyoboyo.
7. Keluar tol terdekat: Exit Dupak (Tol Surabaya - Gempol dan Tol Surabaya - Gresik).

Makam Sunan Ampel adalah sebuah makam dari salah satu Wali Songo yaitu Sunan Ampel yang terletak di wilayah Semampir, Surabaya. Lokasi tepatnya berada di Jalan Ampel Masjid no. 53, Kelurahan Ampel, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Kemudian makam Sunan Ampel terletak di area sebelah tengah dari wilayah administrasi Kota Surabaya, lokasi makam Sunan Ampel berdekatan dengan pusat-pusat layanan umum seperti: Jembatan Merah Plaza, Pasar Pabean, Pasar Pegirian, Politeknik Pelayaran Surabaya, Puskesmas Sidotopo, RS Al-Irsyad Surabaya, RS PKU Muhammadiyah Surabaya dan SMAN 8 Surabaya.

Makam Sunan Ampel merupakan sebuah makam salah satu Wali Songo yaitu Sunan Ampel, makam Sunan Ampel ini merupakan tempat peristirahatan terakhir dari Sunan Ampel yang merupakan salah satu dari Wali Songo atau tokoh penyebar ajaran Islam di tanah Jawa. Sunan Ampel lahir sekitar pada tahun 1401 dengan nama Raden Ahmad Rahmatullah di Kerajaan Campa (Vietnam). Sunan Ampel merupakan anak dari Maulana Malik Ibrahim atau Sunan Gresik yang juga merupakan salah satu tokoh dari Wali Songo. Pada tahun 1443 Sunan Ampel tiba di tanah Jawa kemudian menikah dengan Nyi Gede Manila dan memiliki beberapa anak diantaranya Sunan Bonang dan



Sunan Drajat yang mana keduanya juga menjadi salah satu Wali Songo dan anak perempuannya dengan Sunan Ngudung.

Pasca kedatangannya di tanah Jawa, Sunan Ampel menyebarkan ajaran Islam dengan falsafah yang disebut *Moh Limo* dengan tujuan untuk memperbaiki akhlak masyarakat<sup>25</sup> pada waktu itu, pada tahun 1479 Sunan Ampel Mendirikan Masjid Agung Demak. Sunan Ampel meninggal dunia pada tahun 1481 di Demak, namun jenazahnya dibawa ke Ampel Surabaya dan dimakamkan disana. Dilokasi makam Sunan Ampel juga terdapat Masjid yang dinamakan Masjid Sunan Ampel dan keduanya sangat ramai didatangi peziarah.

### 2.1.2 Gambar Denah Masjid Sunan Ampel



Sumber : Google Earth, Mei 2023.

<sup>25</sup>Irman Novriandi, "Cara ke Makam Sunan Ampel", <https://irman-novriandi.com/makam-sunan-ampel/#:~:text=Makam%20Sunan%20Ampel%20terletak%20di%20area%20sebelah%20tengah,RS%20PKU%20Muhammadiyah%20Surabaya%20dan%20SMAN%208%20Surabaya>. (Rabu, 31 Mei 2023, 23.00).

Berikut beberapa transportasi umum yang bisa digunakan saat melakukan perjalanan ke makam Sunan Ampel Surabaya sebagai berikut:

a. Surabaya (Sidoarjo) – Bandara Juanda

Dari Bandara Juanda naik bis Damri jurusan Bandara Juanda – Perak turun di pertigaan RS PHC, di sana naik angkot USP jurusan Ujung – Perak – Petojo turun seberang gerbang masuk arah Makam dan Masjid Sunan Ampel di Jalan Nyamplungan.

b. Surabaya – Pelabuhan Tanjung Perak

Dari Pelabuhan Tanjung Perak naik angkot USP jurusan Ujung – Perak – Petojo turun seberang gerbang masuk arah Makam dan Masjid Sunan Ampel di Jalan Nyamplungan.

c. Bandung – Stasiun Bandung

Dari Stasiun Bandung naik kereta rute Bandung – Surabaya – Gubeng turun di Stasiun Gubeng, di sana naik angkot WB jurusan Bratang – Wonosari turun di gerbang masuk arah Makam dan Masjid Sunan Ampel di Jalan Nyamplungan.

d. Banyuwangi – Pelabuhan Ketapang

Dari Pelabuhan Ketapang naik bis jurusan Surabaya turun di Terminal Purabaya Bungurasih, di sana naik bis P5 jurusan Purabaya – Tol – JMP turun di Tugu Pahlawan, kemudian dari sana naik angkot D jurusan Joyoboyo – Sidosermo turun di gerbang masuk arah Makam dan Masjid Sunan Ampel di Jalan Nyamplungan.

e. Blitar – Terminal Patria

Dari Terminal Patria naik bis jurusan Blitar – Pare – Surabaya turun di Terminal Purabaya Bungurasih, di sana naik bis P5 jurusan Purabaya – Tol – JMP turun di Tugu Pahlawan, kemudian dari sini naik angkot D jurusan Joyoboyo – Sidosermo turun di gerbang masuk arah Makam dan Masjid Sunan Ampel di Jalan Nyamplungan.

f. **Bangkalan – Terminal Bangkalan**

Dari Terminal Bangkalan naik angkot jurusan Bangkalan – Kamal turun di Pelabuhan Penyebrangan Kamal, di sana naik Kapal Ferry rute Kamal – Ujung turun di Pelabuhan Penyebrangan Ujung, kemudian disana naik angkot USP jurusan Ujung – Perak – Petojo turun sebrang gerbang masuk arah Makam dan Masjid Sunan Ampel di Jalan Nyamplungan.

## **2.2 Bangunan Makam Sunan Ampel**

Lokasi makam Sunan Ampel terletak di dalam kompleks Masjid Jami Ampel di Surabaya, di depan kompleks makam ada pintu gerbang besar bergaya Eropa. Makamnya terpisah dari makam lainnya dan diberi pagar teralis dari besi setinggi 110 cm, diarah kaki bagian selatan ada pintu yang dapat dibuka dan ditutup yang dilengkapi dengan kunci gembok. Jiratnya dibuat bersusun 4 tingkat dan nisannya bagian atas berbentuk seperti daun teratai, pada sisi jirat bagian selatan dituliskan keterangan tentang diri Sunan Ampel dalam aksara Latin.



dikenal, ruang juru kunci, kelompok makam para Bupati dan Angkatan 45, kelompok makam mbah Saleh, kelompok makam mbah Abdurrahman.

### 2.2.2 Gambar Bagian dalam Masjid Sunan Ampel



*Sumber* : Dokumentasi Pribadi, 17 Februari 2023.

Hiasan makam Sunan Ampel tergolong sederhana bentuk nisannya seperti daun teratai lainnya biasa saja. Hiasannya terpusat pada gapura dan masjidnya, hiasan diatas gapura berupa motif bunga dan suluran. Pada dinding gapura sisi dalam ada hiasan medali dan bintang segi delapan, pada masjid





Kitab Walisana, wali-wali yang disebut sebagai Walisana itu tidak berjumlah sembilan melainkan hanya delapan orang. Dalam berbagai catatan historiografi di Jawa, keberadaan tokoh-tokoh Wali Songo diasumsikan sebagai tokoh waliyullâh sekaligus tokoh waliyul amri, yaitu sebagai orang-orang yang dekat dengan Allah yang terpelihara dari kemaksiatan (waliyullâh), dan juga sebagai orang-orang yang memegang kekuasaan atas hukum kaum muslimin, pemimpin masyarakat, yang berwenang menentukan dan memutuskan urusan masyarakat, baik dalam bidang keduniawian maupun urusan keagamaan (waliyul amri).<sup>29</sup>

Gelar sunan atau susuhunan yang dipungut dari kata *suhun-kasuhun-sinuhun*, yang dalam Bahasa Jawa Kuno bisa berarti “menjunjung, menghormati, meletakkan kaki seseorang di atas kepala,” lazimnya digunakan untuk gelar menyebut guru suci (mursyid thariqah dalam Islam) yang punya kewenangan melakukan upacara penyucian yang disebut diksa (baiat dalam thariqah) dalam agama Hindu. Namun, gelar sunan atau susuhunan juga bermakna “Paduka Yang Mulia” (sapaan hormat kepada raja atau puteri) seperti kalimat dalam Kidung Sunda: “*ana sang susuhunan agulingan puniki.*”<sup>30</sup> Sebutan sunan atau susuhunan untuk raja ini digunakan oleh Raja-Raja Mataram Islam sampai masa Kerajaan Surakarta dewasa ini.

---

<sup>29</sup>Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, 149.

<sup>30</sup>*Ibid.*, 150.



## 2.4 Sejarah Kedatangan Sunan Ampel ke Jawa

Sunan Ampel yang makamnya terletak di kampung Ampel, kota Surabaya adalah anggota dewan Wali Songo tertua yang memiliki peranan besar dalam pengembangan dakwah Islam di Jawa dan tempat lain di Nusantara. Dalam historiografi lokal dituturkan bahwa Raden Rahmat datang ke Jawa bersama saudara tuanya yang bernama Ali Musada (Ali Murtadho) dan saudara sepupunya yang bernama Raden Burereh (Abu Hurairah).

Imam Rahmatullah bersama ayahnya datang ke Jawa dengan tujuan dakwah Islamiyah disertai saudaranya yang bernama Ali Murtadho dan kawannya bernama Abu Hurairah putra Raja Champa. Mereka mendarat di Tuban. Setelah tinggal di Tuban beberapa lama sampai ayahandanya wafat, imam Rahmatullah berangkat ke Majapahit menemui bibinya yang dikawin Raja Majapahit yang masih beragama Buddha. Sementara itu, menurut Djajadiningrat dikisahkan bahwa Raden Rahmat ketika dewasa mendengar tentang peperangan di Jawa. Dengan tiga orang pandhita muda (ulama muda) lainnya, Burereh, Seh Salim, dan saudaranya yang tak di sebut namanya, Raden Rahmat berangkat ka Jawa. Setelah keempat orang tadi berangkat ke Jawa, Champa diruntuhkan oleh seorang kafir dari Sanggora.

Kedatangan Sunan Ampel ke Majapahit diperkirakan terjadi awal dasawarsa keempat abad ke-15, yakni saat Arya Damar sudah menjadi Adipati Palembang sebagaimana riwayat yang menyatakan bahwa sebelum ke Jawa, Raden Rahmat telah singgah ke Palembang.<sup>31</sup> Menurut Thomas W. Arnold

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, 191.

Raden Rahmat sewaktu di Palembang menjadi tamu Arya Damar selama dua bulan, dan dia berusaha memperkenalkan Islam kepada raja muda Palembang itu. Arya Damar yang sudah tertarik kepada Islam itu hampir saja diikrarkan menjadi Islam. Namun, karena tidak berani menanggung risiko menghadapi tindakan rakyatnya yang masih terikat pada kepercayaan lama, ia tidak menyatakan keislamannya di hadapan umum. Menurut cerita setempat, setelah memeluk Islam, Arya Damar memakai nama Ario Abdillah.<sup>32</sup>

Keterangan dari Hikayat Hasanuddin yang dikupas oleh J. Edel menjelaskan bahwa pada waktu Kerajaan Champa ditaklukkan oleh Raja Koci, Raden Rahmat sudah bermukim di Jawa. Itu berarti Raden Rahmat ketika datang ke Jawa sebelum tahun 1446 Masehi, yakni pada tahun jatuhnya Champa akibat serbuan Vietnam. Hal itu sejalan dengan sumber dari Serat Walisana yang menyatakan bahwa Prabu Brawijaya, Raja Majapahit mencegah Raden Rahmat kembali ke Champa karena Champa sudah rusak akibat kalah perang dengan Kerajaan Koci (*myang katuju ing warta/ lamun ing Champa nagari/ mangkya manggih karisakan/ kaser prang lan Nateng Koci*).

Penempatan Raden Rahmat di Surabaya dan saudaranya di Gresik, tampaknya memiliki kaitan erat dengan suasana politik di Champa, sehingga dua bersaudara tersebut ditempatkan di Surabaya dan Gresik dan dinikahkan dengan perempuan setempat. Babad Ngampeldenta menuturkan bahwa pengangkatan resmi Raden Rahmat sebagai imam di Surabaya dengan gelar

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, 192.

sunan dan kedudukan wali di Ngampeldenta dilakukan oleh Raja Majapahit. Dengan demikian, Raden Rahmat lebih dikenal dengan sebutan Sunan Ngampel. Raden Rahmat diangkat menjadi imam Masjid Surabaya oleh pejabat Pecat Tandha di Terung bernama Arya Sena.

Penempatan Raden Rahmat di Surabaya, selain dilakukan secara resmi oleh Pecat Tandha di Terung juga disertai oleh keluarga-keluarga yang dipercayakan Kerajaan Majapahit untuk dipimpinnya, karena hubungan baik dengan Raja Majapahit, Raden Rahmat diberi izin tinggal di Ampel disertai keluarga-keluarga yang diserahkan oleh Raja Majapahit.<sup>33</sup> Dalam perjalanan menuju Ampel, dikisahkan Raden Rahmat melewati daerah Pari, Kriyan, Wonokromo, dan Kembang Kuning yang berupa hutan. Di tempat itu, Raden Rahmat bertemu dengan Ki Wiryo Saroyo Sementara menurut Babad Tanah Jawi, sewaktu tinggal di kediaman Ki Bang Kuning, Raden Rahmat menikah dengan putri Ki Bang Kuning yang bernama Mas Karimah. Dari pernikahan itu lahir dua orang putri: Mas Murtosiyah dan Mas Murtosimah.

Selama tinggal di kediaman Ki Bang Kuning, Raden Rahmat di kisahkan membangun masjid dan menyebarkan dakwah Islam kepada masyarakat sekitar. Demikianlah, Ki Bang Kuning yang menjadi mertua Raden Rahmat itu ikut serta mengembangkan dakwah Islam di sekitar kediamannya, terutama melalui masjid yang dibangun menantunya. Oleh karena Ki Bang Kuning memiliki putri bernama Mas Karimah, maka ia dikenal juga dengan sebutan Mbah Karimah, bermakna ‘bapaknya Si

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, 193.

Karimah'. Dengan nama itu, ia lebih dikenal masyarakat sekitar sebagai sesepuh desa, sehingga saat wafat makamnya dijadikan peziarahan oleh umat Islam.<sup>34</sup>

Serat Walisana, Raja Majapahit tidak langsung mengangkat Raden Rahmat di Ampeldenta, melainkan menyerahkannya kepada Adipati Surabaya bawahan Majapahit bernama Arya Lembusura, yang beragama Islam. Arya Lembusura dikisahkan menempatkan Raden Santri Ali menjadi imam di Gresik dengan gelar Raja Pendita Agung dengan nama Ali Murtala (Ali Murtadho). Setelah itu, Arya Lembusura menempatkan Raden Rahmat sebagai imam di Surabaya, berkediaman di Ampeldenta dengan gelar Sunan Ampeldenta, dengan nama Pangeran Katib. Bahkan, dikisahkan Raden Rahmat menikah dengan Nyai Ageng Manila, putri Arya Teja dari Tuban.

Arya Teja dari Tuban menikahi putri Arya Lembusura dan menurunkan bupatibupati Tuban. Itu berarti, Nyai Ageng Manila yang dinikahi Raden Rahmat itu adalah cucu perempuan Arya Lembusura. Oleh karena terhitung cucu menantu Arya Lembusura, maka pada saat Arya Lembusura mangkat, Raden Rahmat menggantikan kedudukannya sebagai penguasa Surabaya, sebagaimana dikisahkan sumber-sumber tertulis seperti Sejarah Regent Soerabaja yang mencatat bahwa Raden Rahmat adalah bupati pertama Surabaya (*punika panjenengan ing kabupaten surapringga, kangjeng*

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, 194.



Bukhari dan Samarqand dan itu adalah tempatnya para ulama'-ulama' pada waktu itu, sehingga Ibrahim Samarqand ini berdakwah ke wilayah-wilayah kecil bernama Campa.

Kerajaan yang terletak di wilayah gritte Indian yang bahasanya ada sansekertanya, sehingga ada beberapa orang mengatakan apakah benar Sunan Ampel itu dari China dan yang kita ketahui Uzbekistan bukan China meskipun fisiknya hampir mirip orang-orang seperti mongol yang kulitnya putih itu menurut sejarah yang kita baca dari kitab pararaton. Jadi beliau ini bisa berdakwah secara leluasa di Negeri ini dan yang melatar belakangi beliau datang kesini adalah Kerajaan Campa ini mengalami peperangan sehingga terjadilah keruntuhan Kerajaan Campa, sehingga beliau mencari tempat (suaka) di Negara pada waktu itu Campa masih dibawah naungan Kerajaan Majapahit.

“Hubungan niaga dari Kerajaan Majapahit tidak menguasai nusantara secara keseluruhan tapi lebih ke perdagangan, sehingga beliau ini praktis masuk ke wilayah Majapahit, tentu pada zaman dahulu ada kasta berbeda dengan para ulama'-ulama' yang datang sebelum Sunan Ampel, mereka itu tidak mudah untuk berdakwah karena terbentur adanya kasta. Sehingga ketika zaman Majapahit ini beliau dilindungi karena Kerajaan Majapahit ini istrinya adalah bibi beliau Dyah Dwarawati, meskipun beberapa riwayat mengatakan Dyah Dwarawati ini dari China (Chinese) atau dari bagian gritte Chinese sangat dekat sekali ada gritte Chinese dan gritte Indian, jadi lebih tepatnya sekarang masuk ke wilayah Vietnam. Disana masih ada reruntuhannya atau ada beberapa *Athar Tarikhiyah*<sup>38</sup> dalam Bahasa Arab bekas-bekas (tanda-tanda) sejarah Kerajaan Campa yang masih berdiri kokoh sampai saat ini.”

---

<sup>38</sup>Gus Zainal Abidin, Pengurus Sunan Ampel, *Wawancara*, Surabaya, 28 Februari 2023.

Sunan Ampel ini terbantu adanya kasta itu beliau datang ke wilayah Majapahit berkastakan Kesatria, dulu di masyarakat Jawa ada yang tertinggi kastanya adalah kasta Brahma ini yang tertinggi yaitu para biarawan-biarawati tapi secara struktural yang berkuasa adalah kesatria karena pemegang tambuk kepemimpinan kerajaan pada waktu itu, sehingga ketika beliau berdakwah bisa diterima oleh masyarakat. Banyak masyarakat yang mendengar karena beliau adalah berkastakan kerajaan, jadi beliau datang kesini ada beberapa yang melatar belakang juga dan beliau mendapatkan undangan dari bibi beliau yang bernama Dyah Dwarawati ini untuk membantu karena terjadinya pemberontakan pada waktu itu.

Pada akhir zaman Kerajaan Brawijaya V rajanya adalah Brawijaya V itu sendiri karena kekuasaannya yang begitu luas, banyak wilayah-wilayah ini yang ingin merdeka sehingga banyak dimana-mana pemberontakan-pemberontakan. Salah seorang kader berdakwah diperlukan sehingga bisa membangun, memperbaiki akhlak-akhlak masyarakat pada waktu itu dengan metode Sunan Ampel *Moh Limo*<sup>39</sup>, karena masyarakat pada waktu itu suka melakukan perbuatan-perbuatan buruk seperti: minum-minuman keras (Moh Ngombe) dengan metode moh minum ini mereka tidak minum lagi, Moh Madat tidak mau bernarkoba, Moh Madon tidak berzinah atau tidak berasusila, Moh Maling tidak mau mencuri, dan Moh Main tidak berjudi.

---

<sup>39</sup>Machi Suhadi dan Halina Hambali, *Makam-Makam Wali Sanga di Jawa* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995), 124.

Pada waktu itu dengan dakwah yang Rahmatan Lil'alamin beliau dapat memperbaiki sistem pemerintahan, meskipun pada akhirnya terjadilah keruntuhan Kerajaan Majapahit dan beberapa riwayat mengatakan dapat serangan dari Kerajaan Kadiri, anak Prabu Brawijaya V yang bernama Raden Patah dari istri Dyah Dwarawati ini menjadi raja di Kesultanan Demak, kemudian dari sinilah awal pertama kali beliau mulai menyebarkan agama islam karena dengan bantuan Sunan Ampel ini beliau diberikan tanah (wilayah) daerah sini yang bernama Ampel Denta atau beberapa ada yang mengatakan Ampel Dento.

“Beberapa sejarawan mengatakan Ampel itu artinya pring (bambu), Denta (Dento) itu artinya warnanya kuning dan ada yang mengatakan Ampel itu asal kata dari ngempil (pinjam). Tetapi para sejarawan mengatakan dahulu wilayah sini adalah masih tempat semak belukar yang masih bertanamkan beberapa bambu kuning, sehingga ditempat sinilah beliau membawa seluruh masyarakat Campa, jadi disinilah campuran akulturasi budaya masyarakat Campa dan masyarakat Jawa lama. Kemudian beliau membangun tentunya pertama kali dakwah itu membutuhkan satu wadah untuk berdakwah beliau, mengajarkan agama Islam, mengajarkan sholat, dan edukasi yang lain. Jadilah masjid Sunan Ampel ini berdiri pada tahun 1421 dan beberapa muridnya yang terkenal ada Mbah Sholeh, dan Mbah Bolong.”<sup>40</sup>

Salah satu riwayat mengatakan Mbah Bolong ini bukan muridnya akan tetapi ulama' kalau dilihat dari Mbah Bolong ini namanya adalah Son Haji dan Son Haji ini bukan nama Jawa, tetapi nama wilayah di daerah Maroko. Kemudian dari dakwah sini beliau membangun masjid ada Mbah Sholeh juga, tujuan beberapa orang datang ke masjid ini atau mengunjungi

---

<sup>40</sup>Gus Zainal Abidin, Pengurus Sunan Ampel, *Wawancara*, Surabaya, 28 Februari 2023.















Babad Tanah Jawi, misal, menuturkan bagaimana penguasa<sup>47</sup> Madura bernama Lembu Peteng mengusir dua orang ulama utusan Sunan Ampel, Khalifah Usen dan Syaikh Ishak. Bahkan, tak cukup mengusir kedua utusan itu, Lembu Peteng dikisahkan telah datang ke Ampeldenta, menyamar dan berbaur degan santri. Saat shalat isya' akan dimulai, Lembu Peteng bersembunyi di kulah, tempat wudu. Sewaktu melihat Sunan Ampel, ia mendekat dan menikamkan sebilah keris yang sudah dihunus. Namun, usaha itu gagal, dan Lembu Peteng dikisahkan mau memeluk Islam setelah peristiwa itu.

## **2.6 Tata Tertib Bagi Peziarah Makam Sunan Ampel**

Secara umum ziarah yang dilakukan menjelang bulan Ramadhan bagi masyarakat Jawa mempunyai maksud untuk mendoakan arwah leluhur mereka. Masyarakat biasanya secara bersama-sama mengadakan kerja bakti membersihkan makam dengan segala tradisi dan adat kebiasaan yang berlaku secara turun temurun. Ada juga yang dilengkapi dengan mengadakan kenduri bersama di makam, atau di rumah kepala dusun mereka. Tidak hanya itu saja dari pengelola makam juga selalu menerapkan beberapa aturan yang harus dilakukan saat berziarah ke makam Sunan Ampel.

---

<sup>47</sup>*Ibid.*, 203.





Sunan Ampel, mereka berbondong-bondong datang dan menyempatkan waktunya untuk bisa berziarah di makam Sunan Ampel ini.

Kepercayaan masyarakat pada masa Jawa-Hindu masih terbawa hingga saat ini. Banyak orang beranggapan bahwa dengan berziarah ke makam leluhur atau tokoh-tokoh magis tertentu dapat menimbulkan pengaruh tertentu. Kisah keunggulan atau keistimewaan tokoh yang dimakamkan merupakan daya tarik bagi masyarakat untuk mewujudkan keinginannya. Misalnya dengan mengunjungi atau berziarah ke makam tokoh yang berpangkat tinggi, maka akan mendapatkan berkah berupa pangkat yang tinggi pula, dengan berkembangnya jaman, berkembang pula pemahaman manusia tentang ziarah, bahkan muncul berbagai maksud, tujuan, motivasi maupun daya tarik dari aktivitas ziarah ini. Pelaksanaan ziarah kubur di makam Sunan Ampel berlangsung dan dibuka 24 jam.

“Di sini itu selalu ramai tiap harinya, orang ziarah dari dalam kota sampai luar kota, dan biasanya rombongan dari Tuban<sup>51</sup> mereka datang di hari kamis yang mana saat itu paling ramai. Bahkan dari Tuban rombongan sampai 8 bis.”

---

<sup>51</sup>Hidayat, Rombongan Peziarah Tuban, *Wawancara*, Surabaya, 28 Februari 2023.



beberapa aturan yang tidak boleh dilanggar oleh peziarah saat melakukan ziarah, karena sudah diterapkan oleh para pengurus (pengelola) tata terbib yang harus dilakukan antara lain sebagai berikut:

a. Larangan Berada di Makam Sunan Ampel

Secara umum dengan berada di makam, baiknya seseorang menjaga sikap dan tutur kata dengan baik sebagaimana makam merupakan tempat bersemayamnya orang yang telah meninggal. Begitu pula saat berada di Makam Sunan Ampel, mulai dari pintu masuk yang berornamen dan ukuran yang berbeda-beda atau yang biasa kita kenal dengan lima gapura paduraksa, saat masuk lebih dalam lagi menuju makam Sunan Ampel gapura itu tampak berbeda-beda dan akan menjadi sangat kecil.

Setelah itu terdapat aturan tertulis yang menjelaskan bahwa ketika berada di makam Sunan Ampel kita harus memakai pakaian yang lebih sopan dan menjaga sikap saat berada di makam tidak diperbolehkan mengotori area makam, dilarang tidur dan dilarang merokok di makam, serta dilarang memotret makam Sunan Ampel tanpa izin dari para pengurus makam disana dan menjaga tata perilaku kita saat berada dalam makam, tidak boleh berbicara sembarangan saat berziarah dan harus tetap menjaga perilaku kita saat disana.

b. Kegiatan yang ada di Makam Sunan Ampel

Rangkaian yang selalu ada di makam Sunan Ampel tidak pernah sepi banyak peziarah yang datang ke sini untuk bisa mengikuti beberapa



menyempatkan waktu mereka untuk datang ke Makam Sunan Ampel untuk mencari berkah ketika melakukan ziarah ke Makam Sunan Ampel. Untuk itu banyak peziarah yang datang kesini untuk bisa mengikuti berbagai kegiatan yang ada di Makam Sunan Ampel, mereka rela berdesakan hanya untuk bisa mengikuti serangkaian kegiatan saat dibulan suci Ramadhan.

Bahkan semua peziarah yang datang ke Makam Sunan Ampel tidak hanya dari dalam Kota Surabaya saja tetapi dari berbagai kota datang ke sini untuk mengikuti kegiatan yang ada di makam Sunan Ampel, mereka juga bisa mengerti mengenai gambaran umum tentang sejarah dari Sunan Ampel sendiri. Kemudian dalam pengajian ini digelar pada pukul 20.00 malam hari dan diselenggarakan di Masjid Agung Sunan Ampel atau Masjid lama dengan pembicara Nur Hasanudin dari Malang.

2. Tahlil Khusus Muslimat
3. Pengajian Umum



## 5. Kirab

Lautan jamaah memadat di sekitar pasar wisata Ampel di sore hari saat memasuki kedua peringatan Haul Akbar Sang Wali, mereka rela berdesakan menunggu acara kirab Hadrah melewati rute yang sudah ditentukan. Selepas sholat ashar di Masjid Sunan Ampel rombongan pawai memulai kirab dari kampung Margi, melintasi Ampel Maghfur arak-arakan kesenian hadrah itu lalu masuk ke pasar Wisata Ampel kemudian tujuan terakhir pawai ini adalah di Makam Sunan Ampel Surabaya.

Komplek makam tersebut puluhan ribu jamaah sudah menunggu untuk serangkaian acara Haul yang digelar selama 3 hari. Kirab hadrah memang menjadi acara yang banyak ditunggu dalam rangkaian Haul Akbar, selain membaca yasin, tahlil, pengajian, dan doa bersama tentunya. Namun setelah vakum 2 tahun karena pandemi akhirnya baru tahun ini kirab digelar kembali di Makam Sunan Ampel, kemudian salah satu peserta berbicara mengenai kirab ini ialah:

“Senang karena ada kirab hadrah ini kembali, setelah lama vakum karena pandemi akhirnya kirab ini diadakan kembali di makam Sunan Ampel<sup>52</sup>, tidak hanya itu saja Zul mengatakan kalau dia selalu mengikuti acara kirab ini saat Haul Akbar diselenggarakan.”

---

<sup>52</sup>Zulfikri, Peserta Hadrah dari Kampung Sukodono, *Wawancara*, Pasar Wisata Ampel Surabaya, 11 Maret 2023.







1. Hati menjadi terang, para waliyullah adalah golongan orang-orang yang penuh dengan selimut cahaya Allah Swt. Maka sangat masuk akal jika kita berziarah kemakam para waliyullah, cahaya Allah Swt yang ada pada mereka akan mendapat menerangi hati kita.
2. Fikiran bisa bertambah lapang, hal bisa membuat kelamnya fikiran seseorang adalah kesibukannya dalam mengurus urusan duniawi. Berziarah ke makam para waliyullah adalah salah satu cara untuk membuat fikiran kita menjadi bertambah lapang, sehingga diharapkan sepulangnya dari berziarah akan banyak motivasi positif yang bisa mengisi energi fikiran kita.<sup>54</sup>
3. Ini adalah suri tauladan yang amat baik untuk diteladani karena dapat mendorong untuk semakin hari semakin kuat dalam bertawakal kepada Allah Swt, dan apabila kita benar-benar kuat dalam bertawakal kepada Allah Swt maka segala sesuatu yang kita hadapi akan dapat pertolongan dari Allah Swt.
4. Bertambah ketawakalannya kepada Allah Swt, jasa para waliyullah jika kita rasakan dengan sebenar-benarnya sungguhlah amat besar. Mereka berjuang mensyiarkan Islam sehingga Islam sampai kepada mereka, suka dan duka mereka alami demi kebesaran agama dan selamatnya kita dari jalan yang keliru. Para waliyullah dalam mengarungi dakwah tentu tidak begitu saja mudah terlepas dari hambatan dan tantangan yang

---

<sup>54</sup>Muhammad Fauhan bin Afifuddin Al-Hasani, "Panduan Ziarah Jama'ah Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu", <https://id.scribd.com/document/372967937/PANDUAN-ZIARAH> (Rabu, 8 Juni 2023, 10.30).



## BAB III

### GAMBARAN DINAMIKA PROSESI PELAKSANAAN RITUAL PEZIARAH MAKAM SUNAN AMPEL PASCA PANDEMI

#### 3.1 Pengertian Ziarah Kubur

Secara etimologi, kata ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu ziyarah yang berarti kunjungan, mengunjungi atau mendatangi. Sementara kata kubur, yaitu lobang yang digali di tanah berukuran 1x2 meter berbentuk persegi panjang disertai liang lahat yang merupakan tempat penyimpanan mayat atau jenazah manusia. Jadi, ziyarah atau ziarah merupakan asal kata dari bahasa Arab, yang secara terminologi berarti mengunjungi sewaktu-waktu kuburan orang yang sudah meninggal dunia untuk memohonkan rahmat Allah bagi orang-orang yang dikubur di dalamnya serta untuk mengambil ibarat dan peringatan supaya hidup ingat akan mati dan nasib di kemudian hari di akhirat.<sup>56</sup>

Ziarah kubur adalah kunjungan ke tempat pemakaman umum atau pribadi yang dilakukan secara individu atau kelompok masyarakat pada waktu tertentu, dengan tujuan mendoakan saudara atau keluarga yang telah meninggal dunia supaya diberikan kedudukan atau posisi yang layak di sisi Allah SWT. Sehingga arwahnya diharapkan bisa tenang dengan adanya permohonan doa dari keluarganya yang masih hidup. Tradisi Ziarah Kubur di masyarakat sekitar

---

<sup>56</sup>Jamaluddin, "Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan", *Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*, Vol. 11 No. 2 (Desember 2014), 255.

merupakan sebuah tradisi lama yang terus berlangsung dan dilestarikan dalam setiap lintas generasi dan bertahan sampai sekarang.

Ziarah Kubur tetap dilestarikan dengan memasukkan unsur-unsur keislaman dan merubah objek sandaran para penziarah yang hanya ditujukan kepada Allah Swt, melalui perantara yang diziarahi. Istilah Ziarah Kubur tidak hanya sering diucapkan, namun sudah menjadi perbuatan yang sering dilakukan oleh umat Islam. Bahkan Ziarah Kubur juga sering dilakukan oleh umat-umat agama lain, seperti pada umumnya dilakukan oleh para keluarganya. Istilah tersebut terdiri dua kata, yakni ziarah dan kubur. Ziarah artinya menengok, mengunjungi, atau mendatangi.<sup>57</sup> Kubur adalah makam atau tempat orang yang dimakam disitu. Dengan demikian yang disebut Ziarah Kubur artinya “mengunjungi kuburan atau makam”.

Ziarah Kubur sudah menjadi tradisi sebagian besar umat Islam, tidak hanya dilakukan umat Islam sekarang saja, tetapi sejak zaman nabi Muhammad Saw juga pernah melakukan ziarah kubur. Dahulu Rasulullah pernah melarang ziarah kubur, karena bobot kepentingan praktik tersebut cenderung berlebihan dan menyimpang dari ruh Islam. Karena hal tersebut dikhawatirkan akan menggoncang keimanan orang yang berziarah. Selain itu, beliau melarangnya karena biasanya mayat-mayat yang mereka ziarahi adalah orang-orang kafir penyembah berhala. Sementara Islam telah memutuskan hubungan dengan kemusyrikan. Mungkin karena ada sebagian orang yang baru memeluk Islam

---

<sup>57</sup>Putri Sari Simatupang, “Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan”, (Skripsi, Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara, 2018), 2.

dan belum mengerti mereka mengeluarkan ucapan-ucapan diatas kuburan yang nadanya bertentangan sumbangan pengetahuan tentang masalah yang dikaji untuk memperkaya dengan Islam.

Dalam hal ini para ulama dan ilmuwan Islam, dengan berdasarkan kepada Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi memperbolehkan orang untuk melakukan ziarah kubur dan menganggapnya sebagai perbuatan yang memiliki keutamaan, khususnya ziarah ke makam para Nabi dan Kerabat yang telah mendahului kita. Ketika berziarah seseorang dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an atau lainnya. Imam Nawawi mengatakan: Imam Syafi'i berkata: Disunnahkan membaca Al-Qur'an di sisi kuburannya.<sup>58</sup> Dan apabila dikhatamkan Al-Qur'an di sisi kuburannya maka menjadi lebih baik. Maka ziarah kubur itu memang dianjurkan dalam agama Islam bagi laki-laki dan perempuan, sebab di dalamnya terkandung manfaat yang sangat besar.

Baik bagi orang yang telah meninggal dunia berupa hadiah pahala bacaan Al-Qur'an, atau pun bagi orang yang berziarah itu sendiri, yakni mengingatkan manusia akan kematian yang pasti akan menjemputnya. Sesuai dengan orientasi dan niat yang terbesit dalam hati orang yang ingin melakukan ziarah kubur. Agar nilai-nilai yang terkandung dalam ziarah kubur tidak rusak, maka orang yang melakukan ziarah kubur perlu memperhatikan tata krama atau adab ziarah kubur, antara lain adalah memberi salam kepada ahli kubur seraya diiringi do'a, tidak duduk dan berjalan diatas kuburan serta tidak bersandar pada kuburan, tidak mencaci makin dan menjelek-jelekan penghuni kubur sebab

---

<sup>58</sup>*Ibid.*, 3.

sikap ini memperlihatkan yang tidak hormat kepada mereka dan tidak menyadari bahwa orang yang meninggal itu telah menyelesaikan apa yang mereka lakukan.

Ziarah kubur yang dilakukan masyarakat sekitar Ampel menjelang bulan Ramadhan tidak bisa dihilangkan, dan juga mereka melakukan ziarah kubur menjelang Ramadhan dianggap menjadi bulan suci dan bulan yang penuh rahmat serta bulan yang sangat baik. Oleh karena itu keluarga yang masih hidup melakukan ziarah kubur dan mendo'akan keluarganya yang telah meninggal dunia agar diberi Allah Swt ampunan di alam Barzah.<sup>59</sup> Tradisi ziarah kubur ini dilakukan menjelang bulan Ramadhan karena bulan Ramadhan adalah suatu kesempatan yang baik untuk menyambung silaturahmi dan mendoakan almarhum secara langsung.

Bulan Ramadhan adalah, bulan dimana umat Islam menjalankan kewajibannya sebagai seorang hamba atau seorang yang beragama Islam untuk melaksanakan puasa selama bulan Ramadhan berlangsung dan juga bulan yang baik, untuk mengirimkan doa-doa untuk orang yang sudah meninggal dunia. Istilah Ziarah Kubur, terdiri dari dua kata yang masing-masing mempunyai arti tersendiri. Kata ziarah diartikan menengok, mengunjungi, atau mendatangi. Sedangkan kata kubur artinya adalah makam atau tempat orang yang ditanamkan disitu. Dengan demikian, yang disebut ziarah kubur artinya “menengok kuburan atau makam”.

---

<sup>59</sup>*Ibid.*, 4.







Artinya: “Dahulu saya melarang kalian berziarah kubur, tapi (sekarang) berziarahlah kalian,<sup>64</sup> sesungguhnya ziarah kubur dapat melunakkan hati, menitikkan (air) mata, mengingatkan pada akhirat, dan janganlah kalian berkata buruk (pada saat ziarah),” (HR. Hakim).

Dalam pandangan Islam, ziarah kubur termasuk ibadah yang pada awalnya diharamkan, yaitu di awal perkembangan Islam. Namun kemudian dianjurkan dalam agama. Pengharaman ziarah kubur sebelumnya disebabkan para sahabat masih baru saja meninggalkan pola kepercayaan jahiliyah, yang salah satu bentuknya seringkali meminta-minta kepada kuburan. Padahal perbuatan itu termasuk perbuatan syirik yang dosanya tidak akan diampuni bila terbawa mati dan belum bertaubat. Termasuk kebiasaan mereka mengkeramatkan kuburan serta melakukan berbagai ritual lainnya yang hukumnya haram. Namun, ketika para sahabat sudah kuat keimanannya. Lebih dewasa cara berpikirnya, serta sudah tidak ingat lagi masa lalunya tentang ritual aneh-aneh terhadap kuburan, maka Rasulullah Saw pun membolehkan mereka berziarah kubur.

إِنَّ رَبَّكَ يَأْمُرُكَ أَنْ تَأْتِيَ أَهْلَ الْبِقْعِ فَتَسْتَغْفِرْ لَهُمْ

Artinya: “Tuhanmu memerintahkanmu agar mendatangi ahli kubur Baqi’agar engkau memintakan ampunan buat mereka.” (HR Muslim)

Pada masa awal Islam, ziarah kubur sempat dilarang oleh Rasulullah Saw. Hal itu dimaksudkan untuk menjaga aqidah mereka yang belum kuat agar

<sup>64</sup> \_\_\_\_\_, “Dalil mengapa Ziarah Kubur sangat dianjurkan”, <https://jatim.nu.or.id/keislaman/dalil-mengapa-ziarah-kubur-sangat-dianjurkan-o26MA> (Senin 17 Juli 2023).









Ziarah kubur bisa juga diartikan dengan menziarahi, mendatangi, dan mengunjungi kuburan sanak keluarga kita yang telah terlebih dahulu meninggalkan kehidupan di dunia ini atau menziarahi kuburan orang yang telah berpulang kerahmatullah. Dari salah satu peziarah mengatakan menurutnya tata cara ziarah kubur yaitu sebagai berikut: *Pertama* mengambil Wudhu dan ketika masuk di pintu ziarah kubur disunnahkan menyampaikan salam kepada yang telah meninggal dunia, *Kedua* tidak duduk diatas kuburan serta tidak menginjak kuburan *Ketiga* membaca surat Yasin lalu berdoa.<sup>70</sup> Kesimpulan yang didapatkan dari para penziarah kubur.

Ziarah kubur merupakan suatu tradisi ataupun disebut dengan kebiasaan yang berulang-ulang terjadi setiap tahunnya. Ziarah kubur dengan datang, menziarahi, ataupun mengunjungi makam orang yang telah meninggal. Dengan tujuan untuk mendoakannya, agar diberikan keampunan oleh Allah Swt, atas segala kesalahan-kesalahan si mayit sewaktu masih hidup di dunia ini. Cara berziarah kubur yaitu mengucapkan salam, tujuilah kubur yang dituju berdiri dan menghadap kepadanya (membelakang kiblat) sambil memberi salam kepadanya.

Bacakanlah ayat-ayat Al-Qur'an yang mudah dibaca dan minta kepada Allah disampaikan pahala bacaan itu kepada roh si mayit. Kita juga diingatkan supaya jangan menyesali apa telah berlalu, apalagi untuk meraung dan meratap karena itu adalah haram hukumnya. Masyarakat setempat mengatakan ziarah kubur adalah, mengunjungi serta menziarahi pemakaman untuk seraya berdoa

---

<sup>70</sup>Awwaluddin, Peziarah Makam Sunan Ampel, *Wawancara*, Surabaya, 10 Maret 2023.





Makna pertama ziarah disini ialah, mendoakan orang yang ada di dalam kuburan itu seraya berdoa kepada Allah Swt. Semoga mayit yang telah meninggal diberikan keampunan dan kelapangan kubur. Makna kedua ialah, mengingatkan kepada kita. Bahwa, semua manusia yang masih hidup saat ini. Juga akan kembali pada Allah Swt, dan kita juga akan ditempatkan di dalam kubur itu. Dan ada juga, yang disebut dengan alam barzah. Karena, hidup ini ada yang namanya alam ruh, alam rahim, alam dunia, alam barzah, dan alam kubur itu adalah penantian untuk menunggu sampai datangnya hari kiamat nanti. Dan itulah pengertian ziarah kubur, dan itu bisa dilihat dari buku Ar-Ruh Karangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.<sup>73</sup>

Tata cara ziarah kubur menurut Ustadz ialah, Dalam Hadist Diterangkan oleh Rasulullah, *pertama* ziarah kubur itu diperbolehkan di masa Rasulullah dan *kedua* ziarah kubur diharamkan oleh Rasulullah. Ziarah kubur yang kedua diharamkan karena, karena orang banyak salah persepsi tentang ziarah kubur. Karena mereka berharap dengan kuburan. Mengadukan perihal hidup kepada kuburan, dan karena itu diharamkan Rasulullah. Alhamdulillah, setelah meningkatnya iman umat Islam di hari akhir hidupnya Rasulullah, ziarah kubur diperbolehkan kembali setelah bangkitnya dan meningkatnya iman umat Islam. Tetapi dengan catatan, *pertama* ziarah kubur bukan meminta kepada penghuni kubur, bukan mengadukan perihal hidup kita kepada penghuni kubur.

---

<sup>73</sup>Ummu Nabila Handrini, *Hakekat Ruh*, terj. Futuhal Arifin (Jakarta: Qisthi Press, 2015), 25.









mengizinkan. Kemudian Rasulullah berkata “Hendaklah kalian senantiasa berziarah kubur, sebab ziarah ke kubur akan mengingatkan kalian pada kematian”, maka ziarah kubur merupakan perbuatan yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw.<sup>83</sup>

### 3.4 Adab dan Doa Berziarah Kubur

Setiap pelaksanaan suatu ritual keagamaan dalam Islam pasti ada tata cara pelaksanaan dari ritual tersebut yang sudah diatur dalam ajaran Islam. Demikian juga halnya dengan pelaksanaan tradisi ziarah kubur dalam masyarakat sekitar makam Sunan Ampel.<sup>84</sup> Tata cara dimaksud, bukan hanya mendatangkan hikmah bagi peziarah tapi juga bagi yang diziarahi. Adab berziarah yang dianjurkan dalam Islam dan dilaksanakan oleh masyarakat sekitar makam Sunan Ampel di antaranya:

1. Memberikan salam dan mendoakan para ahli kubur.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ عَلَى أَهْلِ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاجِفُونَ، أَسْأَلُ اللَّهَ  
لَنَا وَلَكُمْ الْعَافِيَةَ

Artinya: “Salam atas kamu wahai penghuni pemukiman yang terdiri dari kaum Mukminin dan kaum Muslimin, dan sungguh kami Inshaallah benar-benar akan menyusul kamu. Aku mohon kepada Allah untuk kami dan kamu afiat,”<sup>85</sup> (HR An-Nasa’i).

<sup>83</sup>*Ibid.*, 29.

<sup>84</sup>Jamaluddin, “Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan”, *Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*, 257-258.

<sup>85</sup>Detik hikmah, “Dalil Mengenai Ziarah Kubur Berdasarkan Al-Hadits beserta Doanya”, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6571642/dalil-mengenai-ziarah-kubur-berdasarkan-al-hadits-beserta-doanya#:~:text=Abu%20Hurairah%20berkata%20bahwa%20Rasulullah,mengingat%20manusia%20kepada%20kehidupan%20akhirat> (Selasa 18 Juli 2023).









perhatikan dan yang harus kita lakukan saat melakukan ziarah kubur, agar tidak menimbulkan hal-hal yang musyrik antara lain sebagai berikut:

1. Memberi salam serta mendo'akan ahli kubur.
2. Berwudhu lebih dulu sebelum menuju ke Makam untuk berziarah.
3. Dalam berziarah hendaknya dilakukan dengan penuh hormat, khidmat dan khusu' (tenang).
4. Mengambil pelajaran dari ziarah tersebut. Hal ini tuntutan dari hikmah penyari'atan ziarah kubur, yaitu untuk mengingatkan peziarah akan kematian yang akan menjemput dan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat yang akan dijalani serta berlaku zuhud di dunia.<sup>90</sup>
5. Hendaknya tidak duduk di nisan kubur dan melewati di atasnya, karena hal itu merupakan perbuatan idza' (menyakitkan) terhadap mayit.
6. Menjauhi perkataan-perkataan batil seperti meratap atau menangis dengan Meraung-raung. Tetapi boleh bagi peziarah untuk menangis jika teringat akan kebaikan mayit.
7. Berpakaian muslim atau muslimah yang longgar, tidak ketat, tidak transparan dan yang bisa menutup aurat.
8. Tidak boleh mencela kepada ahli kubur.

---

<sup>90</sup>Sutejo Ibnu Pakar, *Panduan Ziarah Kubur*, 41.

## BAB IV

### MOTIVASI DAN HARAPAN PARA PEZIARAH MENGENAI NGALAP BERKAH DI MAKAM SUNAN AMPEL

#### 4.1 Pengertian *Ngalap Berkah*

*Ngalap* berkah berasal dari Bahasa Jawa, *ngalap* sendiri adalah salah satu bentuk perantara menuju kepada Allah Swt agar doa dan permohonan dikabulkan. *Ngalap* berkah termasuk salah satu ritual yang diamalkan oleh para sahabat dan diteruskan oleh generasi sesudahnya sampai pada masa sekarang.<sup>91</sup> Ada juga yang mengatakan bahwasanya, hendaklah *ngalap* berkah dengan *asma al-husna* atau dengan perbuatan baik yang pernah dikerjakan dan juga dengan menggunakan doa orang-orang shaleh yang masih hidup. Menurut Bahasa (etimologi) *ngalap* berkah berasal dari bahasa Arab (*tabarruk*) yang memiliki makna mencari berkah.

Secara istilah (terminologi) menurut Shalah Mahdi Hasan dalam *Al-fazhu al-barakah fi al-Qur'an al-Karim* bahwa *ngalap* berkah ialah tumbuh dan berkembang baik secara indrawi (sesuatu yang dapat dirasakan oleh panca indra) dan maknawi (sesuatu yang tidak dapat dirasakan oleh panca indra). Adapun pendapat lain dari definisi ini adalah tetapnya keberkahan ilahiah pada sesuatu dan dapat juga dikatakan bahwa segala sesuatu yang bertambah

---

<sup>91</sup>Wandi Bustami, *Ngalap Berkah Amalan Para Ulama, Tabarruk atau Mencari Berkah Dalam Pandangan Islam*, Cet Ke-1 (Pekan baru: Tafaquh Media, 2020), 17.



berkah dari kalangan manusia adalah orang yang mampu memberi manfaat pada orang lain dimanapun ia berada.<sup>93</sup> Dapat disimpulkan bahwa *ngalap* berkah ialah sesuatu perbuatan yang dilakukan untuk meminta kepada Allah agar bertambah, berkembang, berkekalan, suatu kebaikan, banyaknya manfaat dalam hidup dan harta, minta doa dari orang shalih dan disucikan lahir dan batin melalui suatu perantara atau (objek) dengan tetap meyakini bahwa segala sesuatu hanya Allah Swt yang mengabulkan, karena dialah satu-satunya yang memberikan serta mengizinkan segala apa yang kita minta dan inginkan dalam kehidupan ini.<sup>94</sup>

*Ngalap* berkah dengan sesuatu yang dimaksud disini adalah meminta kepada Allah Swt semata melalui benda-benda yang telah Allah Swt tetapkan didalam al-Qur'an dan al-Hadist, dan adapun *ngalap* berkah dengan orang shalih adalah meminta doa melalui perantara mereka untuk mencari suatu kebaikan dan manfaat dalam hidup dan kehidupan. Perlu diingat, meminta disini hanyalah kepada Allah Swt semata karena hanya Dialah satu-satu yang mengabulkan semua doa-doa. Namun apabila ada orang yang *ngalap* berkah yang kemudian meyakini benda atau objek tersebut yang mengabulkan permintaan dan munajatnya, maka keyakinan seperti itu tidaklah benar. Karena meyakini segala sesuatu yang bukan datang dari Allah Swt dapat memberi manfaat dan mudharat hukumnya syirik dan perbuatan syirik diharamkan oleh Allah Swt.

---

<sup>93</sup>Wandi Bustami, *Ngalap Berkah Amalan Para Ulama*, 24-25.

<sup>94</sup>*Ibid.*, 26-28.



barang siapa mengikuti petunjukku, dia tidak akan sesat dan tidak akan celaka.”<sup>96</sup>

Salah satu Tabarruk yang boleh dilakukan yaitu mencari berkah dengan peninggalan Rasulullah, Hal ini bahkan secara khusus dijelaskan oleh Imam Bukhari dalam satu bab yang berisi tentang mencari berkah dengan peninggalan Rasulullah, ini riwayatnya:

بَابُ مَا ذُكِرَ مِنْ دِرْعِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَصَاهُ وَسَيْفِهِ وَقَدْحِهِ وَخَاتَمِهِ وَمَا اسْتَعْمَلَ الْخُلَفَاءُ بَعْدَهُ مِنْ ذَلِكَ مِمَّا لَمْ يُذْكَرْ قِسْمُهُ وَمِنْ شَعْرِهِ وَنَعْلِهِ وَأَنْبِئِهِ مِمَّا يَنْبَرِّكُ أَصْحَابُهُ وَعَيْرُهُمْ بَعْدَ وَقَاتِهِ

Artinya: “Bab yang menyebutkan baju perang, tongkat, pedang, bejana, dan cincin Nabi dan barang-barang yang digunakan para Khalifah setelah wafatnya Nabi dari peninggalannya yang tidak dibagikan, rambut, sandal, dan wadah miliknya, dari barang-barang yang dicari berkahnya<sup>97</sup> oleh para sahabat dan selainnya setelah beliau wafat.”

Imam Ahmad dalam sebuah riwayat menceritakan sebuah kisah tentang bagaimana beliau Ngalap Berkah dengan Rambut Nabi sebagaimana berikut:

قال عبد الله بن أحمد : رأيت أبي يأخذ شعرة من شعر النبي صلى الله عليه وسلم فيضعها على فيه يقبلها . وأحسب أني رأيتَه يضعها على عينه ، ويغمسها في الماء ويشربه يستشفى به . ورأيتَه أخذ قصعة النبي صلى الله عليه وسلم فغسلها في حب الماء ، ثم شرب فيها ورأيتَه يشرب من ماء زمزم يستشفى به ، ويمسح به يديه ووجهه . قلت : أين المتنتع المنكر على أحمد ، وقد ثبت أن عبد الله سأل أباه عن يلمس رمانة منبر النبي صلى الله عليه وسلم ويمس الحجرة النبوية ، فقال : لا أرى بذلك بأساً . أعاذنا الله وإياكم من رأي الخوارج ومن البدع .

Artinya: “Abdullah bin Ahmad berkata: “Bapakku mengambil sehelai rambut Nabi, lalu ia letakkan di mulutnya, lalu diciuminya.

<sup>96</sup>Al-Qur’an, 20:123.

<sup>97</sup>Mohammad Mufid Muwaffaq, “Dalil Ngalap Berkah ini pasti bikin Salafi Wahabi gerah”, <https://www.pecihitam.org/4-dalil-ngalap-berkah/> (Selasa 18 Juli 2023).

Aku melihat Bapakku juga meletakkannya di matanya, menyelupkannya ke dalam air dan meminumnya, mengharap kesembuhan. Aku melihat pula bapakku mengambil bejana Nabi di dalam air, lalu meminum air yang ada di dalamnya, dan meminum air zamzam seraya mengharap kesembuhan. Bapakku mengusapnya ke kedua tangan dan wajahnya.” Saya (ad-Dzahabi) berkata: “Mana orang yang ekstrim dan ingkar kepada Ahmad? Telah shahih bahwa Abdullah bertanya kepada Bapaknya (Ahmad bin Hanbal) tentang orang yang menyentuh mimbar Nabi dan menyentuh kamar (makam) Nabi Ahmad berkata: “Menurutku boleh.” Semoga Allah melindungi kita dari pendapat khawarij dan perbuatan bid’ah.”

Berkah saat kita melewati air zam-zam dalam sebuah hadits shahih mengatakan beberapa keberkahan yang kita dapat saat melewati air zam-zam salah satunya ialah:

إِنَّهَا مُبَارَكَةٌ إِنَّهَا طَعَامٌ طُعِمَ

Artinya: “Sesungguhnya air zam-zam adalah air yang diberkahi, air tersebut adalah makanan yang mengenyangkan.” (HR. Muslim)

مَاءٌ زَمَزَمٌ لِمَا شُرِبَ لَهُ

Artinya: “Air zam-zam sesuai keinginan ketika meminumnya.” (HR. Ibnu Majah dan Ahmad).

Barakah dalam bahasa Arab adalah kenikmatan, barakah dalam bahasa Arab mempunyai istilah lain yaitu طَبِيقٌ - مُبَارَكٌ mubarak yang berarti yang diberkahi, dan tabarruk yang berarti meminta berkah. Barakah ini biasanya juga sering disebut dengan kata berkah, dan kata berkah disini menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah karunia Allah yang mendatangkan kenikmatan bagi kehidupan manusia.<sup>98</sup> Ada yang mengartikan kata barakah dengan suatu

<sup>98</sup>Kbbi online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Berkah> (diakses pada tanggal 20 Juni 2023).











Penghormatan terhadap wali terkait erat dengan pemahaman teologi seputar kenabian. Kosmologi dan kesempurnaan manusia. Para pengikut Islam tradisional dalam hal ini sangat yakin bahwa ziarah sebenarnya merupakan tradisi Islam, selama tidak bertentangan dengan akidah Islam, seperti meminta pada yang diziarahi.<sup>107</sup> Kalangan santri tradisional dan kebanyakan muslim Jawa ikut dalam kultus wali yang dikembangkan dengan lengkap dimana makam keramat merupakan sumber berkah yang penting. Dalam pemahaman tertentu, wali ini berkaitan erat dengan wahyu (wangsit). Melalui wahyu, seseorang dapat berkomunikasi dengan para nabi yang menurut tradisi Islam Jawa menurun pada para wali.

Para wali merupakan kekasih Allah, maka dengan perantara wali inilah biasanya wahyu (wangsit) itu turun. Selain wahyu, ziarah wali juga bisa menjadi media untuk mendapatkan *kasekten* dan keramat. *Kesakten* atau kesaktian berkaitan dengan tertembusnya kekuatan yang di luar diri manusia. Salah satu tujuan *kesakten* adalah mencapai tujuan-tujuan pribadi, yaitu memperoleh kekuasaan atau mempertahankan agar selamat dari perlawanan siapapun. Cara pencapaiannya biasa melalui ritual puasa mutih, tidak tidur semalam, ruwatan, dan bertapa.<sup>108</sup> Konsep keramat, biasanya menyangkut makam suci, di mana wali bisa menjadi perantara untuk berdoa atau memohon dengan khusus.

---

<sup>107</sup>Hikmatul Mustaghfiroh dan Muhamad Mustaqim, "Analisis Spiritualitas Para Pencari Berkah (Studi Atas Motivasi Penziarah di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)", *Jurnal Penelitian*, Vol. 8 No. 1 (Februari, 2014), 154.

<sup>108</sup>Gus Nuril Soko Tunggal dan Khoirul Risyadi, *Ritual Gusdur dan Rahasia Kewaliannya*, 173.

Masyarakat Islam Jawa sangat yakin bahwa para wali mempunyai kekuatan untuk member berkah dan membantu mereka yang menghadapi masalah keduniawian maupun keagamaan. Hal inilah yang menjadi motivasi para peziarah makam wali untuk memburu keramat sang wali dengan harapan, masalah yang dihadapi mampu terpecahkan, dan harapan akan kehidupan tertentu mampu terkabulkan. Dalam konteks yang lebih luas, keramat wali akan mampu memenuhi harapan-harapan para peziarah.<sup>109</sup> Seperti, kepandaian, kekayaan, keselamatan, bahkan kekuasaan. Hal ini kemudian menjadi tradisi spiritual yang kental di masyarakat, sehingga aktivitas berziarah tidak hanya berkaitan dengan mengingat kematian dan meneladani akhlak para wali, namun lebih dari itu merupakan media pemenuhan kebutuhan, baik material maupun spiritual.

#### **4.3 Motivasi Ziarah Makam Sunan Ampel**

Salah satu peziarah mengatakan bahwa memang saat saya melakukan *ngalap* berkah di makam Sunan Ampel ini memang tidak bisa dikatakan kalau kita langsung mendapat berkah setelah berziarah, tetapi istilahnya memang berkah ini tidak bisa dilihat secara fisik tetapi memang Alhamdulillah karir keluarga, kesehatan keluarga juga merupakan bukti dari berkah yang saya dapat setelah berziarah ke makam Sunan Ampel ini. Jadi peziarah melakukan

---

<sup>109</sup>Hikmatul Mustaghfiroh dan Muhamad Mustaqim, “Analisis Spiritualitas Para Pencari Berkah (Studi Atas Motivasi Penziarah di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)”, 155.











mengetahui makam Sunan Ampel, beberapa peziarah bahkan ada yang berasal dari luar Jawa.

### 3. Mencari Berkah

Sebagaimana tradisi keberagamaan Islam-Jawa, ada kepercayaan bahwa para wali ini mempunyai keramat atau berkah yang bisa bermanfaat bagi orang yang masih hidup. Beberapa responden percaya bahwa dengan menziarahi makam Sunan Ampel, maka mereka akan mendapatkan berkah. Beberapa responden memahami keberkahan sebagai kebaikan dan ketenangan dalam kehidupannya. Responden yang lain memahami berkah sebagai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Ada pula yang memahami keberkahan sebagai kepuasan secara spiritual dalam hidup.<sup>115</sup>

### 4. Wasilah dan Berdoa

Konsep sebagai kekasih Allah, mengantarkan pada pemahaman “dekat” dengan Allah. Sebagai orang yang dekat, maka bisa menyampaikan komunikasi dari orang biasa kepada sang Khaliq. Dalam konteks ini, responden menyatakan bahwa melalui Sunan Ampel maka doa dan permohonan (hajat) mereka akan sampai pada Allah, sehingga dapat dikabulkan. Jadi pada dasarnya para peziarah bukan meminta pada Kanjeng Sunan, namun sebagai wasilah (perantara) kepada Allah.

### 5. Tolak Bala’

Ada beberapa orang yang berziarah ke makam wali ini sebagai upaya untuk menghindarkan diri dari bala’ dan bencana. Mereka

---

<sup>115</sup>Hikmatul Mustaghfiroh dan Muhamad Mustaqim, 157.





mengembangkan, mengetahui mereka mengenai sikap pendirian mereka dan terhadap kehidupan.<sup>118</sup>

## 2. Motif Ilmu Kejawen

Kejawen merupakan ajaran agama Islam yang berbalut ajaran Jawa. Kejawen baru muncul pasca Majapahit dan diprakarsai oleh wali sanga, terutama oleh Sunan Ampel dan Sunan Kalijaga. Sebagai contoh, orang Jawa banyak yang menganut agama Islam, namun pengetahuan mereka tentang agamanya boleh dikatakan masih kurang mendalam. Praktek keagamaan yang dilakukan hanya sebagai seremoni semata (merupakan hasil pengamatan *Van hie* sebelum perang dunia kedua).

### b. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik bersumber dari dalam diri setiap individu, motivasi ini menghasilkan integritas dari tujuan-tujuan individu tersebut dimana keduanya dapat terpuaskan keinginannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik ini adalah motif yang bersifat aktif yang berasal dari dalam diri setiap individu, karena alasannya didalam diri setiap individu sudah ada dorongan atau tekanan untuk melakukan sesuatu hal, keinginan, tekad yang kuat serta dorongan yang ada didalam diri setiap individu. Kemudian dalam motif intrinsik ini juga terdapat beberapa motivasi penggerak individu sebagai berikut:

---

<sup>118</sup>Sugeng Pujilaksono, *Pengantar Antropologi*, (Malang UMM Press 2006), 15.

## 1. Motif Agama

Menurut Geerts menjelaskan bahwa agama pada dasarnya merupakan suatu sistem kultural yang memberikan makna dalam eksistensi manusia.<sup>119</sup> Agama bukan semata-mata suatu ideologi untuk proses atau suatu sasaran untuk mewujudkan persatuan dalam masyarakat, tetapi agama mengandung fungsi yang lebih luas ketimbang suatu kekuatan sosial semata. Harus diingat bahwa kegiatan yang berorientasikan keagamaan baik masyarakat atau pribadi cenderung untuk menekan sentimen suci yang dapat menjelaskan secara lebih baik dengan suatu cara merasionalkan perbuatan-perbuatan manusia.

Dalam hal ini motif agama juga dapat memberikan dorong motif dari dalam juga, dikarenakan yang berziarah memiliki niat ingin doakan para ahli kubur yang berada di makam tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam, contohnya dalam motif agama ini adalah Muhammad Rizal beliau berziarah ke Situs Makam Sunan Ampel ini dikarenakan beliau berniat ingin mendoakan para ahli kubur yang berada di Situs Makam Sunan Ampel tersebut.

## 2. Motif Ekonomi

Hisanori mengatakan bahwa faktor-faktor ekonomi juga memainkan peranan penting dalam perasionalan sosial politik dan agama. Dengan orang-orang yang membutuhkan akses lebih besar kepada bahan kebutuhan pokok juga akan berusaha mencari jalan untuk

---

<sup>119</sup>Geerts, *Antropologi Agama*, (Yogyakarta: Ak Group, 2003), 393.

mengalihkan kehidupan mereka ke suatu tingkat yang lebih menyenangkan melalui kekuatan keilahian.

Fenomena Ziarah makam sangat tren pada zaman sekarang ini, Terutama Ziarah makam yang sakral atau disucikan, ritual-ritual dilakukan untuk mendapatkan berkah namun di sisi lain berkah itu sebagai peningkatan kesejahteraan hidup terutama masalah ekonomi.<sup>120</sup> Dalam motif ekonomi ini adanya keinginan peziarah makam yang berziarah karena ingin sebuah kekayaan seperti contohnya pada Peziarah makam yang bernama Ibu Aulia Hesti ini, karena beliau berziarah ke Situs Makam Sunan Ampel ini menginginkan sebuah kekayaan dan juga perekonomiannya bisa meningkat lebih baik lagi.

Secara etimologis, motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang memiliki arti menggerakkan (*to move*). Kata *movere* lalu diserap kedalam bahasa Inggris menjadi *motivation* yang berarti pemberian motif, hal yang menimbulkan motif, hal yang dapat memunculkan dorongan atau yang menimbulkan dorongan. Motivasi merupakan suatu penggerak yang muncul dari dalam hati seseorang untuk melakukan sesuatu atau mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat dikatakan sebagai pembeda antara dapat melaksanakan dan akan melaksanakan. Motivasi merupakan kekuatan yang bersumber dari dalam ataupun luar yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai suatu tujuan

---

<sup>120</sup>Agus Adi Prayogo, “Motivasi Peziarah Makam Astana Srandil Kecamatan Jambon Ponorogo”, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2022), 11.



tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan ataupun kelompok.<sup>121</sup>

Motivasi juga dapat diartikan sebagai kondisi pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan orang yang bersangkutan. Dengan kata lain, motivasi dapat dikatakan sebagai motor penggerak dan pemberi arah serta tujuan yang hendak dicapai. Namun, konsep dasar dari pengertian motivasi adalah memberikan ketahanan untuk tetap berjalan pada tujuan yang akan dicapai sampai benar-benar dapat tercapai. Dalam tradisi Islam di Indonesia terdapat berbagai macam tradisi yang berkembang dari zaman dahulu.

Tradisi tersebut terus mengalami perkembangan dan mulai menjadi sebuah keharusan dalam menjalankannya. Salah satu dari tradisi yang populer saat ini adalah tradisi ziarah kubur ke makam para Wali atau ulama-ulama besar di setiap daerahnya. Tradisi ziarah kubur sendiri telah melekat pada diri masyarakat, bahkan tradisi ziarah kubur juga menjadi tren di kalangan masyarakat. Disamping itu, dengan melakukan ziarah masyarakat menganggap bisa mendapatkan keberkahan dari Wali atau ulama yang mereka ziarahi.<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup>Dede Imron Rosadi, "Motivasi Keagamaan Masyarakat Berziarah ke Makam Syekh Muhammad Sholeh Gunung Santri Kabupaten Serang Banten", (Skripsi, Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 18-19.

<sup>122</sup>Hikmatul Mustagfiroh dan Muhamad Mustaqim, "Analisis spiritual Para Pencari Berkah (Studi Atas Motivasi Penziarah di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)", *Jurnal Penelitian*, Vol. 8 No. 1 (Februari 2014), 145.

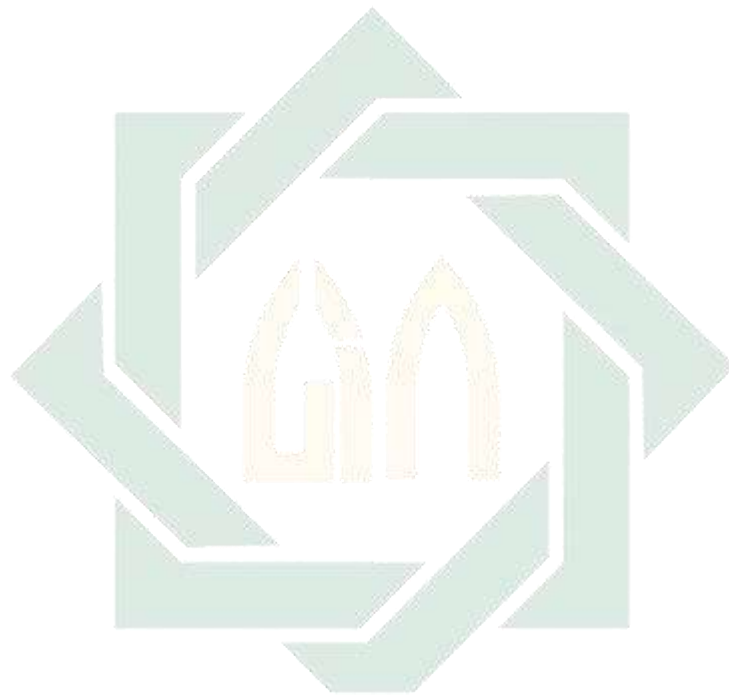
Tradisi ziarah kubur ke makam para Wali ini sudah populer dari zaman dahulu, hanya saja yang membedakannya adalah motivasi setiap peziarah yang melakukan ziarah tersebut. Motivasi adalah kekuatan yang mampu menumbuhkan aktivitas dalam diri manusia. Hal ini berawal dari adanya perilaku yang diarahkan pada tujuan yang menjadikan aktivitas tersebut adalah tugas yang harus dilaksanakan motivasi inilah yang dapat mendorong manusia dalam memenuhi setiap kebutuhan hidupnya. Motivasi setiap orang berbeda-beda dalam melakukan ziarah. dalam perkembangannya, tujuan dari peziarahpun berbeda-beda. Pada awalnya ziarah dilakukan karena mengharapkan berkah dari Para Wali dan ulama, namun pada kenyataannya motivasi orang dalam melakukan ziarah semakin beragam, tidak sedikit juga peziarah yang menyimpang dari ajaran agama dalam melakukan ziarah.

Peziarah adalah orang yang melakukan ziarah, peziarah melakukan ziarah karena adanya motivasi yang mendorong dari dalam dirinya. Tidak hanya dorongan dari dalam saja, bisa juga karena ada dorongan dari luar. Motivasi yang mendorong peziarah juga tidak semuanya sama. Karena motivasi setiap peziarah dalam melakukan ziarah dipastikan berbeda.<sup>123</sup> Dari perbedaan tersebut bisa dilihat dari cara mereka dalam melakukan ritual ziarah. Ritual yang dilakukan adalah tindakan keagamaan yang juga merupakan bagian dari budaya. Ritual yang dilakukan merupakan salah satu cara seseorang dalam

---

<sup>123</sup>Dede Imron Rosadi, "Motivasi Keagamaan Masyarakat Berziarah ke Makam Syekh Muhammad Sholeh Gunung Santri Kabupaten Serang Banten", 60.

mendekatkan dirinya kepada sang pencipta. Kegiatan yang dilakukan tersebut sudah pasti karena adanya dorongan dari emosi keagamaan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

1. Dimulai dari titik koordinat saat menuju ke makam Sunan Ampel sebagai berikut rincian tersebut antaranya: Koordinat  $7.318766^{\circ}$ ,  $112.783703^{\circ}$ .  
Alamat: Jl Ampel Masjid No. 53, Kelurahan. Ampel, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya, Provinsi. Jawa Timur, Ph. +62- 31-3537948.  
Bandara terdekat: Bandara Internasional Juanda Surabaya. Pelabuhan terdekat: Pelabuhan Tanjung Perak. Lokasi makam Sunan Ampel terletak di dalam kompleks Masjid Jami Ampel di Surabaya, di depan kompleks makam ada pintu gerbang besar bergaya Eropa. Makamnya terpisah dari makam lainnya dan diberi pagar teralis dari besi setinggi 110 cm, diarah kaki bagian selatan ada pintu yang dapat dibuka dan ditutup yang dilengkapi dengan kunci gembok. Jiratnya dibuat bersusun 4 tingkat dan nisannya bagian atas berbentuk seperti daun teratai, pada sisi jirat bagian selatan dituliskan keterangan tentang diri Sunan Ampel dalam aksara Latin.
2. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari masyarakat (peziarah) makam Sunan Ampel dan juga seorang penjaga kubur. Pengertian ziarah kubur ialah, mendatangi, menziarahi pemakaman dan berdoa untuk orang yang diziarahi. Agar diberikan keampunan oleh Allah Swt, atas kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan si mayit selama masih hidup di dunia. Serta



## 5.2 Saran

1. Tradisi *ngalap* berkah di Makam Sunan Ampel yang sekarang sedang berjalan sudah sepatutnya dijaga dengan amat sangat baik. Hal demikian agar tidak terjadi adanya kesalahpahaman antara tradisi ziarah yang bisa mengarah pada jurang kesyirikan. Karena pada dasarnya masih terdapat banyak masyarakat awam yang masih menggunakan makam sebagai tempat pertolongan duniawi bukan semata-mata pertolongan Allah Swt.
2. Melalui karya ilmiah ini membahas mengenai ngalap berkah para peziarah makam Sunan Ampel pasca pandemi dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya serta memberikan informasi selanjutnya. Selain itu, diharapkan karya ini dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya memahami makna dari *ngalap* berkah di makam Sunan Ampel.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A











